

T1118024 NARIMAN ALUN

BEAUTY CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATA...

Sources Overview

15%

OVERALL SIMILARITY

1	e-jurnal.uajy.ac.id INTERNET	2%
2	garistanganarsitektur.blogspot.com INTERNET	1%
3	talenta.usu.ac.id INTERNET	1%
4	www.gorontalokota.go.id INTERNET	1%
5	pt.scribd.com INTERNET	<1%
6	repository.unika.ac.id INTERNET	<1%
7	digilib.isi-ska.ac.id INTERNET	<1%
8	stitek-binataruna.e-jurnal.id INTERNET	<1%
9	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
10	id.123dok.com INTERNET	<1%
11	www.scribd.com INTERNET	<1%
12	Repository.umy.ac.id INTERNET	<1%
13	www.coursehero.com INTERNET	<1%
14	www.hukumonline.com INTERNET	<1%
15	Baso Asnang. "STUDI IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN KAWASAN KANTOR BUPATI DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR", LOSARI : Jurnal ... GROGORE	<1%
16	Idoc.pub INTERNET	<1%

17	ejurnal.ung.ac.id	<1 %
	INTERNET	
18	anjinkanteng.blogspot.com	<1 %
	INTERNET	
19	www.slideshare.net	<1 %
	INTERNET	
20	jdih.jatimprov.go.id	<1 %
	INTERNET	
21	repositori.usu.ac.id	<1 %
	INTERNET	
22	digilib.unhas.ac.id	<1 %
	INTERNET	
23	es.scribd.com	<1 %
	INTERNET	
24	eprints.ukmnc.ac.id	<1 %
	INTERNET	
25	eprints.ung.ac.id	<1 %
	INTERNET	
26	journal.unpar.ac.id	<1 %
	INTERNET	
27	media.neliti.com	<1 %
	INTERNET	
28	123dok.com	<1 %
	INTERNET	
29	polresgorontalokota.com	<1 %
	INTERNET	

Excluded search repositories:

Submitted Works

Excluded from document:

Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

None

**BEAUTY CENTER DI KOTA GORONTALO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

**NARIMAN ALUN
T11 18 024**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

BEAUTY CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

OLEH

NARIMAN ALUN

T11 18 024

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh tim Pembimbing pada tanggal 25 Desember 2021

Gorontalo, 25 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

ST. Haisah, ST. MT
NIDN. 0922052901

Moh Muhrim Tamrin, ST. MT
NIDN. 0903078702

ABSTRACT

NARIMAN ALUN. T1118024. BEAUTY CENTER IN GORONTALO CITY WITH A MODERN ARCHITECTURE APPROACH

This design aims 1) to determine the macro and micro concepts in designing a beauty center in Gorontalo City, 2) to determine the design and implementation in terms of security and structure with a Modern Architecture approach, 3) to realize the existence of a beauty center in the city of Gorontalo which has the facilities and infrastructure. good and complete facilities. The data collection method used in this design is through primary data collection which requires several methods, observations, namely observations of external and internal conditions, problems and potential design objects as well as through secondary data collection by conducting literature studies and documents as support in the design. . The results of this design are in a strategic area in accordance with the RTRW of Gorontalo City.

Keywords: Design, Design, Gorontalo City Beauty Center, Modern Architecture,

ABSTRAK

NARIMAN ALUN. T1118024. BEAUTY CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Perancangan ini bertujuan 1)untuk mengetahui konsep makro dan mikro dalam Mendesain Beauty center di Kota Gorontalo, 2) untuk mengetahui desain dan penerapan dari segi keamanan dan stuktur dengan pendekatan Arsitektur Modern, 3) untuk mewujudkan adanya pusat kecantikan di kota gorontalo yang memiliki sarana dan fasilitas yang baik dan lengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini melalui pengambilan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yakni pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan studi literature dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil Perancangan ini berada pada kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo.

Kata kunci: Perancangan, Desain, Kota Gorontalo Beauty Center, Arsitektur Modern,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah، سبحانه و تعالى، karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul, *Beauty Center* di Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Modern, sesuai dengan yang direncanakan, tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan strata satu di fakultas teknik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, usulan Perancangan ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ichsan gaffar S.Ak.M.selaku Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Amru Siola, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Moh.Muhrim Tamrin, ST.,MT selaku ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dan membimbing dalam menyusun usulan penelitian ini.
5. Ibu ST.Haisan, ST.,MT selaku pembimbing I yang telah membantu mengarahkan dan membimbing dalam menyusun usulan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.

7. Teman-teman Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo terima kasih atas segala bantuan dan dukungan kalian, semoga persahabatan kita berlangsung untuk selamanya.
8. Keluarga penulis yang turut memberikan dukungan dalam bentuk doa maupun biaya
9. Amelia Indah Mamangkey, Anggraini Puspitasari, dan Megawati Theresia selaku sahabat penulis yang selalu memberikan bantuan dukungan agar dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan cepat
10. Teman-teman Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo atas segala bantuan dan dukungan kepada penulis
11. Byun Baekhyun, Kim Jongin, Oh Sehun, DO Kyungsoo, Zhang Yixing, Kim Jongdae, Kim Min Seok, Kim Jun Myeon, Park Chanyeol, Lucas Wong, Mark Lee, Nanami Kento, Levi Ackerman, Aomine Daiki, Gon Freecss selaku pacar virtual yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur dalam pelaksanaan usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo , 25 Desember 2021

Penulis

NARIMAN ALUN

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1.4.Batasan Pembahasan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUANPUSTAKA	7
2.1.TinjauanUmum	7
2.1.1. Beauty Center.....	7
2.1.2. Gorontalo.....	8
2.1.3. Arsitektur Modern.....	8
2.2.Tinjauan Beauty Center.....	8
2.2.1. Pengertian Beauty Center.....	8
2.3.Sarana Klinik	9

2.4.Standar Kebutuhan Ruang Klinik	10
2.5.Prasarana Klinik	11
2.6.Ketenagakerjaan Klinik	11
2.7.Persyaratan Lokasi Klinik	12
2.8.Aktifitas dan Pelaku Kegiatan	12
2.9.Tinjauan Pendekatan Arsitektur.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1.Deskripsi Obyektif.....	17
3.1.1. Kedalaman Makna Obyek Rancangan.....	17
3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Proyek	17
3.1.3. Lokasi dan Tapak.....	18
3.2.Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data.....	20
3.2.1. Pengumpulan Data.....	20
3.2.2.Metode pembahasan Data	21
3.3.Proses Perancangan dan Strategi Perancangan.....	21
3.4.Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	22
3.5.Kesimpulan Studi Komparasi	22
3.6.Kerangka Pikir	37
BAB IV ANALISIS PENGADAAN PROYEK BEAUTY CENTER.....	38
4.1. Analisis Kota Gorontalo Sebagai lokasi proyek.....	39
4.1.1. Kondisi Fisik Kota Gorontalo	39
4.1.2. Kondisi Nonfisik Kota Gorontalo	44
4.2. Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan.....	45
4.2.1. Pencarian Gagasan.....	45

4.2.2. Kondisi Fisik	45
4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan.....	46
4.3. Analisis Pengadaan Bangunan.....	47
4.3.1. Analisis Kebutuhan Ruang Beauty Center.....	47
4.3.2. Penyelenggaraan Perancangan Beauty Center	48
4.4. Kelembagaan dan Stuktur Organisasi.....	49
4.4.1. Struktur Kelembagaan.....	49
4.4.2. Struktur Organisasi	50
4.5. Pola Kegiatan Yang Di Wadahi.....	51
4.5.1. Identifikasi Kegiatan.....	51
4.5.2. Pelaku Kegiatan.....	52
4.5.3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	53
4.5.4. Pengelompokan Kegiatan.....	58
BAB V ACUAN PERANCANGAN PASAR SENTRAL DI KAB. BOLMUT	60
5.1. Acuan Perancangan Makro.....	58
5.1.1. Penentuan Lokasi.....	58
5.1.2. Pengolahan Tapak.....	60
5.2. Acuan Perancangan Mikro.....	87
5.2.1. Jumlah Penguna.....	87
5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	64
5.2.3. Pengelompokan dan Penataan Ruang	69
5.3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan.....	107
5.3.1. Tata Massa.....	107
5.3.2. Penampilan Bangunan.....	110

5.4. Acuan Persyaratan Ruang.....	111
5.4.1. Sistem Pencahayaan.....	111
5.4.2. Sistem Penghawaan	114
5.4.3. Sistem Akustik.....	114
5.5. Acuan Tata Ruang Dalam.....	116
5.5.1. Pendekatan Interior	116
5.5.2. Sirkulasi Ruang.....	116
5.6. Acuan Tata Ruang Luar.....	117
5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	119
5.8. Acuan Perlengkapan Bangunan.....	122
BAB VI PENUTUP	128
6.1. Kesimpulan.....	128
6.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.3, Peta Provinsi Gorontalo	18
Gambar 3.4.1, Erha Skin Clinic Gorontalo	22
Gambar 3.4.1, Erha Skin Gorontalo Ruang Lobby	23
Gambar 3.4.1, Erha Skin Gorontalo R. Tunggu LT 2&3	24
Gambar 3.4.2, Maya Sanur Resort dan Spa Bali	25
Gambar 3.4.2, Pencahayaan Alami Pada Koridor	26
Gambar 3.4.2, Pencahayaan Alami Pada Spa.....	26
Gambar 3.4.2, Sirkulasi Udara pada Bangunan Maya Sanur Bali	27
Gambar 3.4.3, Kunthi Bali Spa.....	28
Gambar 3.4.3, Lobby Kunthi Bali Spa	29
Gambar 3.4.3, Office Kunthi Bali Spa	29
Gambar 3.4.3, Landscape Kunthi Bali Spa	29
Gambar 3.4.3, Spa Room Kunthi Bali Spa.....	30
Gambar 3.4.3, Salon Kunthi Bali Spa	30
Gambar 3.4.4, Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung	31
Gambar 3.4.4, Denah Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness.....	32
Gambar 3.4.4, Gambar Potongan 1 Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness	32
Gambar 3.4.4, Gambar Potongan 2 Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness	32
Gambar 3.4.5, Hotel Hilton Bandung.....	33
Gambar 3.4.5, Bentuk Dasar Bangunan Hilton Bandung	34
Gambar 4.1 Peta Provinsi Gorontalo	40

Gambar 5.1	Peta Administrasi Kota Gorontalo	60
Gambar 5.2	Peta Wilayah Pengembangan Kota Gorontalo.....	60
Gambar 5.3	Wilayah Pengembangan I	64
Gambar 5.4	Wilayah Pengembangan V	65
Gambar 5.5	Wilayah Pengembangan VI.....	66
Gambar 5.6	Lokasi Terpilih WP I.....	68
Gambar 5.7	Site Alternatif I.....	69
Gambar 5.8	Site Alternatif II	70
Gambar 5.9	Site Alternatif III	70
Gambar 5.10	Analisa Site Terpilih	73
Gambar 5.11	Organisasi Ruang Linear.....	76
Gambar 5.12	Organisasi Ruang Terpusat	77
Gambar 5.13	Organisasi Ruang Radial.....	77
Gambar 5.14	Organisasi Ruang Cluser.....	78
Gambar 5.15	Organisasi Ruang Grid	79
Gambar 5.16	Pencapaian Bangunan	80
Gambar 5.17	Jalam Masuk Ke Dalam Bangunan.....	81
Gambar 5.18	Analisis Pejalan Kaki	82
Gambar 5.19	Analisis Site.....	83
Gambar 5.20	Analisis Orientasi Matahari.....	84
Gambar 5.21	Analisis Kebisingan.....	86
Gambar 5.22	Analisis Drainase.....	87
Gambar 5.23	Pencahayaan Alami	112
Gambar 5.24	Pencahayaan Buatab.....	113

Gambar 5.25 Soft Matrial.....	118
Gambar 5.26 Hard Matrial	119
Gambar 5.27 Sub Struktur.....	120
Gambar 5.28 Mid Struktur	121
Gambar 5.29 Uper Struktur.....	122
Gambar 5.30 Sistem Pembuangan Sampah	126
Gambar 5.31 Sistem Jaringan Elektrikal.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8	Pelaku dan Aktivitas Bangunan	12
Tabel 3.1.3	Mengenai Kecamatan Gorontalo	19
Tabel 3.3	Hasil Studi Komparasi	35
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan	39
Tabel 4.2	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk	43
Tabel 4.3	Aktifitas Pengelolah	53
Tabel 4.4	Aktifitas Pengunjung.....	56
Tabel 4.5	Sifat Kegiatan.....	58
Tabel 5.1	Pembobotan Pemilihan Lokasi	67
Tabel 5.2	Pembobotan Pemilihan Site	71
Tabel 5.3	Jumlah Penduduk Kota Gorontalo	88
Tabel 5.4	Besaran Ruang Bangunan Pengelola	90
Tabel 5.5	Besaran Ruang Fasilitas Perawatan Kecantikan.....	91
Tabel 5.6	Besaran Ruang Fasilitas Relaksasi Tubuh.....	93
Tabel 5.7	Besaran Ruang Fasilitas Ruang Klinik	94
Tabel 5.8	Besaran Ruang Pusat Penjualan Prodak Kecantikan.....	95
Tabel 5.9	Besaran Fasilitas Servis	96
Tabel 5.10	Besaran Fasilitas Parkir Mobil.....	97
Tabel 5.11	Besaran Fasilitas Parkir Motor	98
Tabel 5.12	Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan	98

Tabel 5.13 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Parkir	99
Tabel 5.14 Sifat Ruang Pengunjung	100
Tabel 5.15 Sifat Ruang Fasilitas Kecantikan	101
Tabel 5.16 Sifat Ruang Relaksasi Tubuh.....	102
Tabel 5.17 Sifat Ruang Klinik	102
Tabel 5.18 Sifat Ruang Pusat Penjualan Prodak Kecantikan	103
Tabel 5.19 Sifat Ruang Servis.....	103
Tabel 5.20 Pembobotan Bentuk Massa.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang masyarakat berbondong-bondong untuk memperindah kulit mereka, maka dari itu untuk mendapatkan kulit yang indah masyarakat melakukan perawatan kecantikan. Perawatan kecantikan adalah salah satu jenis perawatan yang sangat digemari seluruh orang terutama untuk kaum perempuan. Karena perawatan kecantikan adalah bentuk perawatan yang mencakup keseluruhan tubuh manusia mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hal ini dilakukan karena semua orang ingin memiliki kulit yang sehat namun juga terlihat indah, beberapa jenis perawatan kecantikan yang digemari masyarakat adalah *Chemical Peeling, Facial, Botox, Filler Wajah, Laser, Collagen Induction Therapy (microneedling)*.

Di Indonesia perawatan kecantikan dimulai dari tahun 1950. Saat itu perawatan kecantikan masih terbatas karena belum adanya klinik dan masyarakat saat itu masih memakai ramuan tradisional, hal ini juga dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia saat itu masih tergolong lemah dan belum adanya kosmetik dalam negeri. Pada tahun 1962 warga Indonesia dikenalkan produk kosmetik dalam negeri yang diberi nama “*Viva Cosmetics*” yang di luncurkan di Surabaya oleh *PT. General Indonesian Producing Centre*.

Pada tahun 1980-an perawatan kecantikan yang memiliki ahli medis mulai bermunculan, ada yang dikembangkan dari salon kecantikan dan ada juga yang dikembangkan dari dokter, sejak saat itu orang-orang mulai melakukan perawatan

kecantikan di klinik kecantikan hingga saat ini dan bahkan pada tahun 2020 pendapatan industri klinik kecantikan mencapai 99 Triliun rupiah, hal ini membuktikan besarnya keinginan orang-orang dalam perawatan kecantikan tak hanya untuk mendapatkan kulit yang sehat tetapi juga mempunyai kulit yang indah yang salah satu keuntungannya adalah terlihat awet muda.

Perawatan kecantikan di Indonesia tentu saja termasuk di wilayah Kota Gorontalo, dan Kota Gorontalo sudah memulai perawatan kecantikan dari 20 tahun yang lalu salah satu contoh perawatan kecantikan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan kulit pinang untuk membersihkan gigi, menggunakan pala untuk bekas luka, dan kemiri untuk menebalkan rambut. Perawatan kecantikan yang terdapat di Kota Gorontalo saat ini cenderung lebih mudah di dapatkan karena adanya klinik kecantikan yang memiliki ahli medis atau dokter kecantikan di dalamnya, beberapa contohnya seperti *treatment laser CO2* yang berfungsi sebagai penghilang milia dan bopeng di wajah, *treatment laser resurfacing* yang berfungsi sebagai penghilang bekas luka, dan suntik kolagen yang berfungsi sebagai nutrisi lebih untuk kulit agar dapat merangsang peremajaan kulit.

Saat ini di Kota Gorontalo memiliki tempat untuk perawatan kecantikan sebanyak 11 bangunan. Diantaranya terdapat 6 klinik kecantikan dan 5 salon perawatan kecantikan, dari 11 bangunan tersebut hanya ada 4 klinik kecantikan yang memiliki ahli medis. Untuk bangunannya beberapa diantaranya masih tergolong kecil, sirkulasi kedalam bangunan sedikit susah, beberapa diantara memiliki lahan parkir sangat terbatas. Ada juga bangunan yang menggabungkan

beberapa ruangan secara bersamaan dengan tujuan pengunjung lebih mudah untuk mengakses ruangan-ruangan yang disediakan oleh pengunjung akan tetapi walaupun digabungkan luas ruangan masih belum memenuhi standar karena keterbatasan lahan sehingga terkadang masih tidak. Banyak diantara bangunan-bangunan tersebut juga memiliki dinding yang lembab dikarenakan kurangnya pencahayaan dan penghawaan alami yang masuk kedalam bangunan akibat kurangnya bukaan pada bangunan, dan hampir semua bangunan perawatan kecantikan memiliki lahan yang sempit dan terbatas juga memiliki aksesibilitas kendaraan yang sulit dan bahkan ada bangunan yang bergabung dengan tempat tinggal warga yang mana dalam peraturan Permenkes RI nomor 9 tahun 2014 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Bangunan Klinik harus bersifat permanen dan tidak bergabung fisik bangunannya dengan tempat tinggal perorangan.”

Maka dari itu dengan melihat permasalahan yang ada di Kota Gorontalo maka peneliti memandang perlunya mengangkat judul **“Beauty Center di Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Modern”** yang dapat mewujudkan suatu bangunan atau tempat dimana di dalamnya menyediakan perawatan kecantikan yang gampang diakses oleh pengunjung dan memiliki kawasan parkiran yang luas agar tidak mengganggu aktivitas atau sirkulasi di jalan serta tempat yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada pengunjung dan bangunan yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan, serta Kesehatan pengguna bangunan. Sehingga dapat menunjang tingkat kepuasan pelanggan dalam bidang kecantikan.

Pendekatan arsitektur modern pada perancangan merupakan bentuk perancangan yang diwujudkan dengan bentuk bangunan yang berfungsi sesuai

fungsinya baik fasad maupun interiornya yang sesuai dikatakan oleh Le Corbusier pada slogannya “*a house is a machine for living in*” yang dimaksudkan dengan rumah harus menyerupai mesin yang mudah digunakan dan mudah perawatannya serta mengartikan bahwa rumah harus didesain dengan kejujuran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendapatkan lokasi dan site yang strategis untuk perancangan *Beauty Center* di Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur modern ke dalam desain *Beauty Center* di Kota Gorontalo?
3. Bagaimana menetapkan sistem utilitas, struktur, dan besaran ruang untuk *Beauty Center* di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendapatkan lokasi dan site yang strategis untuk perancangan *Beauty Center* di Kota Gorontalo.
2. Memperoleh desain bangunan *Beauty center* yang menerapkan pendekatan arsitektur modern.
3. Untuk menetapkan sistem utilitas, struktur, besaran ruang untuk *Beauty Center* di Kota Gorontalo.

1.4 Batasan Pembahasan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Batasan Pembahasan

Pembahasan akan lebih difokuskan pada perencanaan dan perancangan klinik kecantikan yang meliputi studi literatur, pemilihan

lokasi/site dan lain sebagainya dan juga difokuskan pada proses desain seperti studi komparasi dan konsep pendekatan, untuk pembahasan masalah akan lebih difokuskan pada permasalahan arsitektural yang berkaitan dengan klinik kecantikan seperti pemilihan tapak, penentuan bentuk rancangan dan lainnya akan dibahas dengan asumsi dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Peneliti menerapkan cara berpikir sistematis yang bisa merumuskan dan menguraikan suatu masalah dengan cara berpikir yang teratur dan logis sehingga bisa menjelaskan rangkaian sebab akibat suatu objek.

2. Bagi Individu/Organisasi/Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk referensi bagi orang yang ingin ataupun sedang meneliti di bidang yang sama yang bisa menjadi bahan masukan untuk yang lebih muda atau lebih tua, individu atau organisasi maupun perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan akan disusun dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB 1

Pendahuluan : Dalam bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, Batasan pembahasan, dan manfaat penelitian serta lingkup sistematika

penulisan perancangan *Beauty Center* di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur modern.

BAB 2

Tinjauan Pustaka : Bagian ini berisi pembahasan yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan pendekatan arsitektur.

BAB 3

Metodologi Perancangan : Bagian ini berisi pembahasan yang meliputi deskripsi objektif, metode pengumpulan data, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung serta kerangka berpikir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Beauty Center di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur modern” maka dengan ini peneliti akan menjelaskan makna dari judul yang diangkat

2.1.1 Beauty Center

Yang dimaksudkan dengan beauty center tersebut yaitu bangunan pusat kecantikan yang di dalamnya terdapat area klinik, penjualan, hingga tindakan.

2.1.2 Gorontalo

Gorontalo adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia, juga merupakan salah satu kota yang terdapat di pulau Sulawesi

2.1.3 Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah salah satu gaya arsitektur yang dominan di pakai setelah perang dunia ke II berakhir, dan gaya arsitektur ini awalnya muncul pada abad ke 20

Dari penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai rancangan secara utuh adalah tempat untuk memberikan pelayanan medis yang berfokus pada perawatan kecantikan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang yang disatukan dalam satu bangunan agar dapat mencapai hasil daya bangunan yang tinggi.

2.2 Tinjauan Beauty Center / Klinik Kecantikan

2.2.1 Pengertian Beauty Center

Beauty center adalah tempat untuk melakukan segala bentuk kegiatan kecantikan, dan di dalam beauty center tersebut terdapat berbagai fasilitas untuk menunjang estetika kulit

1. Klasifikasi Beauty Center / Klinik Kecantikan

Menurut Permenkes nomor 028/MENKES/PER/I/2011 tentang klinik, yang menyebutkan bahwa Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialistik. Diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Berdasarkan jenis pelayanannya klinik dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Klinik Pratama

Klinik Pratama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar. Yang dipimpin oleh atau dipertanggung jawabkan oleh Dokter atau Dokter Gigi.

b. Klinik Utama

Klinik Utama adalah klinik yang mengkhususkan pelayanan pada suatu bidang tertentu berdasarkan golongan umur, disiplin ilmu, organ, atau jenis penyakit tertentu. Penanggung jawab dalam klinik pratama yaitu dokter spesialis yang memiliki kompetensi ilmu sesuai jenis bidang klinik tersebut.

Untuk Perancangan klinik *Beauty Center* di Kota Gorontalo yang memakai tema Klinik Utama dengan perawatan yang difungsikan sebagai perawatan kecantikan yang dimana klinik akan menawarkan pelayanan jasa di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan kulit dengan mengkombinasikan pelayanan perawatan tubuh, dan konsultasi kesehatan kulit dengan penanjung jawab utama dokter spesialis dermatologis atau kecantikan.

2.3 Sarana Klinik

Berdasarkan Permenkes RI nomor 9 tahun 2014 BAB III pasal 6 ayat 1-3 mengenai persyaratan bangunan yang menyatakan bahwa:

Pada (ayat 1) menjelaskan yaitu Bangunan Klinik harus bersifat permanen dan tidak bergabung fisik bangunannya dengan tempat tinggal perorangan. Sedangkan pada (ayat 2) Ketentuan tempat tinggal perorangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak termasuk apartemen, rumah toko, rumah kantor, rumah susun, dan rumah sejenis. Dan pada (ayat 3) Bangunan Klinik harus memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak dan orang usia lanjut.

Sarana yang akan di sediakan dalam klinik *Beauty Center* di Kota Gorontalo adalah peralatan kecantikan mulai dari Facial Steamer, sauna inframerah, sampai spa capsule. Dalam bangunan klinik juga direncanakan akan memiliki pembuangan limbah medis yang akan dibuatkan khusus

agar lingkungan sekitar terhindar dari limbah medis yang memiliki kandungan racun dan berbahaya.

2.4 Standar Kebutuhan Ruang Untuk Klinik

2.4.1 Kebutuhan Klinik Berdasarkan Permenkes RI

- a. Ruang pendaftaran/Ruang Tunggu
- b. Ruang konsultasi
- c. Ruang administrasi
- d. Ruang obat dan bahan habis pakai untuk klinik yang melaksanakan pelayanan farmasi
- e. Ruang pojok ASI
- f. Kamar mandi/wc dan;
- g. Ruangan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan

2.4.2 Kebutuhan Ruang Klinik Berdasarkan Jika Klinik Memiliki Perawatan Inap:

- a. Ruangan inap yang memenuhi persyaratan
- b. Ruangan farmasi
- c. Ruangan laboratorium dan;
- d. Ruangan dapur

Ruang-ruang yang sebagaimana dituliskan dalam Permenkes RI nomor 9 tahun 2014 ruang harus memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.5 Prasarana Klinik

Berdasarkan Permenkes RI nomor 9 tahun 2014, prasarana klinik meliputi:

- a. Instalasi sanitasi
- b. Instalasi listrik
- c. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran
- d. Ambulans, khusus untuk klinik yang menyelenggarakan rawat inap; dan
- e. Sistem gas medis
- f. Sistem tata udara
- g. Sistem pencahayaan
- h. Prasarana lainnya sesuai kebutuhan

Adapun sarana dan prasarana klinik yang disebutkan tersebut harus dalam keadaan terpelihara dan berfungsi dengan baik.

2.6 Ketenagaan kerja klinik

Berdasarkan Permenkes RI nomor 9 tahun 2014 “setiap tenaga medik yang bekerja di klinik harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), Surat Izin Kerja (SIK), dan Surat Izin Praktik(SIP). Serta tenaga kesehatan yang bekerja di klinik harus memperhatikan Standar Oprasional Pelayanan (SOP) berdasarkan ketentuan kode etik tenaga kesehatan.”

2.7 Persyaratan Lokasi Klinik

Ketentuan persyaratan lokasi klinik yang harus dipenuhi berdasarkan Permenkes RI nomor 9 tahun 2014 ialah:

- a. Persebaran klinik disetiap wilayah dapat diatur oleh pemerintah dengan memperhatikan kebutuhan pelayan berdasarkan rasio jumlah penduduk
- b. Lokasi klinik harus memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan
- c. Persyaratan yang disebutkan sebelumnya tidak berlaku untuk klinik pemerintah tententu atau klinik instansi yang hanya melayani karyawan atau pegawai perusahaan tersebut.

2.8 Aktivitas dan Pelaku Kegiatan

Tabel 2.8: Pelaku dan Aktivitas Pengguna Bangunan

PELAKU	AKTIVITAS
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">-Berkonsultasi-Melakukan perawatan Tindakan ringan-Melakukan perawatan Tindakan berat-Melakukan perawatan Tindakan menyeluruh-Mengganti pakaian-Membeli produk-Menunggu-Membayar-Pergi ke Kamar mandi / WC
Dokter Spesialis	<ul style="list-style-type: none">-Memberikan konsultasi-Melakukan Tindakan ringan

	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan Tindakan berat -Mengganti pakaian -Menulis resep -Pergi ke kamar mandi/WC
Karyawan/Pegawai medis lainnya	<ul style="list-style-type: none"> -Membimbing pasien ke dalam ruangan -Melakukan Tindakan menyeluruh -Mengganti pakaian -Membuat Produk -Memberikan resep -Merekomendasikan produk -Pergi ke kamar mandi/WC
Petugas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> -Menanyakan tujuan pengunjung -Membimbing pengunjung kedalam klinik -Menjaga keamanan pengunjung dokter dan pegawai klinik -Pergi ke kamar mandi/WC

2.9 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.9.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Perancangan *beauty center* ini menggunakan arsitektur modern sebagai tema pendekatan. Pemilihan pendekatan arsitektur modern ini didasari dari bagaimana tema dapat memenuhi persyaratan kebutuhan dasar manusia tapi juga dapat memberikan rancangan yang memanfaatkan fungsi bangunan secara maksimal agar terhindar dari pemakaian ornament yang tidak selaras dengan lingkungan masyarakat itu sendiri.

1. Kajian Tema Secara Teoritis (Arsitektur Modern)

a. Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern merupakan suatu aliran/gaya arsitektur yang muncul dan berkembang setelah arsitektur klasik. Arsitektur modern berusaha meninggalkan dekorasi yang dianggap tidak fungsional pada bangunan dan lebih menekankan kepada fungsi sehingga sering disebut juga fungsionalisme. Contohnya seperti ornamen yang ada di gaya arsitektur klasik.

Maka dari itu gaya arsitektur modern memiliki bentuk yang tidak memiliki makna ataupun ciri khas suatu gaya/daerah. Arsitektur modern juga dikatakan bersifat homogen sehingga gaya arsitektur ini diharapkan dapat menjadi aliran/gaya secara umum baik dalam nasional style ataupun internasional style.

b. Menurut para ahli

- 1) Pada tahun 1836 terbit salah satu buku yang membahas tentang pada jaman pertengahan bangunan-bangunan yang memakai gaya arsitektur klasik mulai tergantikan dengan munculnya bangunan-bangunan dengan fungsi yang belum pernah ada sebelumnya seperti gereja di kota khatolik mulai tergantikan oleh bangunan pabrik, penjara dan lain-lain, buku ini ditulis oleh seorang arsitek bernama Agustus Welby Northmore Pugin (1812-52)
- 2) Dalam buku "*Les Sept Lampes de l'architecture*" yang diterbitkan pada tahun 1849 yang menyatakan bahwa pentingnya suatu bentuk

keseragaman untuk seluruh masyarakat dan pernyataan ini pula juga merupakan tanda berakhirnya arsitektur gotik yang memiliki ciri khas daerah masing-masing. Penulis buku ini John Ruskin yang merupakan seorang kritikus seni dan arsitektur yang berasal dari Inggris juga dikatakan menganggap aliran arsitektur gotik hanya dekorasi semata.

- 3) ‘*Dictionarie raisonn de l’architecture fançaise du XI au XVI*’ adalah buku yang ditulis oleh Eugen Emmanuel Violet-le-duc yang menjelaskan bahwa arsitektur hendaknya mengungkapkan kekuatan dalam perancangan seperti halnya mesin uap, listrik dan dapat memanfaatkan material baru pada saat itu contohnya seperti baja. Hal ini menjelaskan bahwa munculnya ide terhadap gaya baru yang memanfaatkan bentuk yang unggul dan material berteknologi baru dalam arsitektur.

2. Konsep Arsitektur Modern

Gaya/aliran arsitektur modern mengutamakan konsep fungsionalisme sebagai dasar utama. Konsep fungsionalisme tersebut dimaksudkan agar bangunan dibangun dengan fungsi bangunan itu sendiri, berbeda dengan gaya klasik yang gaya bangunannya memiliki ornamen penghias pada dinding, pintu maupun kolom bangunan. Salah satu ahli pernah mengatakan bahwa bangunan harus setia pada dirinya sendiri, dalam bentuk yang tembus pandang dan bersih dari hal-hal yang tidak diperlukan sehingga dapat menyesuaikan dengan dunia mekanis dan pengangkutan yang cepat.

Semboyan yang sama juga keluar dari pemikiran Le Corbusier yang menyatakan bahwa dunia bangunan harus memiliki sifat yang efisiensi, rendemen, ekonomi dan harus mencapai semaksimum mungkin seperti dalam perekayasaan setiap mesin (*Machine For Living*)

Perancangan arsitektur modern mendasari pemikiran paradigma rasionalisme dengan mempertimbangkan gaya perancangan berdasarkan logika dan rasio, menggunakan teknologi terbarui dan struktur serta bentuk yang dominan dengan fungsionalisme. Sedangkan untuk nilai estetika menggunakan interpretasi baru yang mengutamakan ekspresi sistem bangunan secara keseluruhan. Gaya arsitektur modern juga lebih ditonjolkan dengan bentuk sisi-sisi suatu segi empat dan isinya, rasio ataupun perbandingan bagian di dalamnya sebagai suatu komposisi. (Smithies 1982)

Selain itu juga bahan material dan rongga bukaan dari bangunan juga memberikan pengaruh terhadap bentuk ruang bangunan dan penataan material di dalamnya.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objektif

3.1.1 Kedalaman Makna Objek Rancangan

Makna objek untuk perancangan *Beauty Center* di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitekur modern adalah bangunan yang akan dirancang sebagai tempat pelayanan yang berfokus pada bagian perawatan kecantikan yang mempertimbangkan unsur-unsur mengenai standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan pengguna bangunan. Bangunan *Beauty Center* memiliki citra bangunan yang nyaman dan aman untuk pelanggan dari *Beauty Center*. Perancangan klinik *Beauty Center* memiliki tujuan yaitu membantu meningkatkan tingkat pelayanan perawatan kecantikan di Kota Gorontalo.

Penerapan konsep pendekatan arsitektur modern menyesuaikan dengan bahan material dan teknologi yang ada saat ini yang kemudian akan diterapkan dalam bangunan dengan memperhatikan dasar-dasar dari arsitektur modern.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek Perancangan

Berdasarkan makna kedalaman objek diatas, maka *Beauty Center* menjadi aspek utama sebagai sarana pelayanan perawatan kecantikan yang berbasis metode klinik utama yang akan berfokus pada perawatan

kecantikan dan Kesehatan kulit yang dimana klinik *Beauty Center* memiliki dokter spesialis kecantikan sebagai penanggung jawab klinik.

2. Fisibilitas Proyek Perancangan

Sesuai dengan PERMENKES No. 9 Tahun 2014, Perancangan *Beauty Center* di Gorontalo untuk kedepannya direncanakan melengkapi peralatan medis dan non medis yang memadai sesuai dengan Klinik *Beauty Center*. Contohnya peralatan untuk perawatan kecantikan seperti facial steamer, *Laser*, alat suntik, sampai *spa capsule*. Dan perawatan non medis seperti alat keamanan dan keselamatan bangunan Klinik *Beauty Center* seperti *hydrant* gedung, tangga darurat, alarm kebakaran, ketersediaan *CCTV*, sampai pos penjaga 24 jam.

3.1.3 Lokasi Tapak



Gambar 3.1.3 Peta Kota Gorontalo
Sumber: Google Maps 2021

Lokasi perancangan Beauty Center berada di Kota Gorontalo. Kota Gorontalo lahir pada hari Kamis, 18 Maret 1728 M atau bertepatan dengan Kamis, 06

Syakban 1140 Hijriah. Tepat tanggal 16 Februari 2001 Kota Gorontalo secara resmi ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo (UU Nomor 38 Tahun 2000 Pasal 7).

Sebelum terbentuknya Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Gorontalo merupakan sebuah Kota yang secara resmi berdiri sejak tanggal 20 Mei 1960, yang kemudian berubah menjadi Kotamadya Gorontalo pada tahun 1965. Nama Kota Gorontalo ini tetap dipakai hingga pada tahun 1999. Selanjutnya, sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, di mana istilah Kotamadya sudah tidak dipakai lagi, digantikan dengan Kota, maka Gorontalo pun menyesuaikan menjadi Kota Gorontalo hingga sekarang. (situs resmi gorontalokota)

Gorontalo memiliki total 9 kecamatan dan 50 kelurahan:

Tabel 3.1.3: Mengenai Kecamatan Gorontalo

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Kota Utara	6
2	Kota Selatan	5
3	Kota Barat	7
4	Kota Timur	6
5	Dungingi	5
6	Kota Tengah	6
7	Dumbo Raya	5
8	Sipatana	5

9	Hulonthalangi	5
	Total	50

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data pertama yang didapat langsung saat survei di lokasi penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan saat dilapangan antara lain:

a. Kegiatan survey

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan baik itu kondisi existing, kontur tanah dll.

1. Data Sekunder

Adalah pengambilan/pengumpulan data yang telah ada sebelumnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk perancangan bangunan yang dapatkan dengan cara:

a. Studi Literatur

Merupakan data yang diambil atau didapatkan melalui buku, artikel, dll.

b. Media Elektronik

Berupa data atau informasi yang di dapatkan melalui survey online, seperti berbagai macam referensi makalah, atau jurnal ataupun data yang lainnya.

c. Studi pendukung

Studi ini adalah pengumpulan data melalui pihak ke 3 yang dimana orang tersebut telah mendapatkan data atau informasi mengenai topik terlebih dahulu kemudian memberikan/meneruskan informasi tersebut kepada penulis.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Merupakan metode yang digunakan sebagai pembahasan data yang diperoleh penulis untuk dijadikan bahan pendukung penelitian untuk mengatasi perumusan masalah dengan cara menganalisis data tersebut sehingga memperoleh hasil konsep perancangan bangunan *Beauty Center*.

3.3 Proses Perancangan Dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Merupakan salah satu tahapan proses yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal dari rancangan bangunan *Beauty Center*. Maka dari itu dibutuhkan proses rancangan bangunan yang diantaranya terdapat:

1. Tahapan persiapan, yang merupakan tahapan yang berupa mengidentifikasi masalah serta merumuskannya, selain itu juga tahap ini meliputi tujuan perancangan. Tahapan ini di dukung oleh studi literatur.
2. Tahapan perencanaan desain konsep, setelah merumuskan masalah dan mengidentifikasikan masalah-masalah yang ada, maka dilanjutkan dengan tahapan ini yang akan menganalisis objek rancangan untuk mendapat sudut atau lokasi terbaik untuk bangunan *Beauty Center* seperti, analisa

tapak, pencahayaan, penghawaan, kebisingan, utilitas, bentuk bangunan, hubungan ruang, dan struktur.

3. Tahapan menggambar rancangan, setelah pengidentifikasi dan perencanaan diatas, hasil analisa dari data-data tersebut disatukan dalam sebuah bentuk rancangan bangunan yang akan menjadi salah satu tujuan akhir penelitian ini dengan mewujudkan hasil perencanaan rancangan yang telah dianalisa.

3.3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan merupakan proses rancangan yang menggunakan strategi agar hasil desain bangunan sesuai dengan fungsi, bentuk, serta tema dalam pendekatan arsitektur modern.

3.4 Hasil Studi Komperasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Klinik Erha Skin Gorontalo



Gambar 3.4.1 Erha Skin Clinic Gorontalo

Erha Skin Clinic Gorontalo memiliki total 3 (tiga) dokter ahli dermatologi, Keamanan 1(satu) orang, dan bagian administrasinya 2(dua) orang, Setiap ahli dermatologist minimal ditemani oleh 1(satu) asisten medis. Bangunan ini buka dari jam 10.00 pagi – 18.00 petang dan buka dari hari senin hingga sabtu dan tutup pada hari minggu. bangunan Erha Skin Clinic Gorontalo memiliki bentuk persegi panjang dan memiliki 3 (tiga) lantai, lantai pertama difokuskan untuk area penjualan dan administrasi sedangkan untuk lantai kedua dan ketiga dikhususkan untuk ruangan konsultasi dan ruangan tindakan.

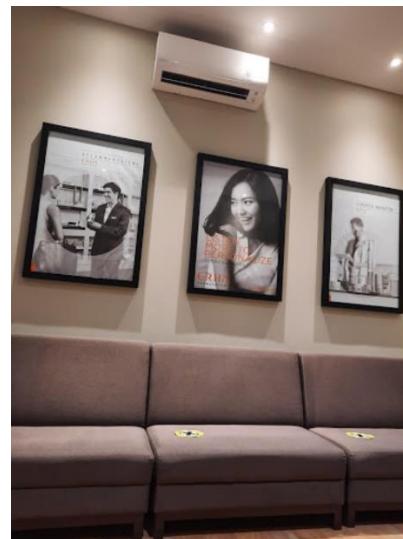
a. Ruang Lobby



Gambar 3.4.1 Erha Skin Gorontalo Ruang Lobby

Ruang Lobby adalah ruangan yang dimana Bersatu dengan ruang menunggu dan area penjualan yang dimana terdapat 2 (dua) sofa, 1 (satu) meja administrasi yang terdapat 2 staff, dan rak penjualan produk. Penggabungan ruangan ini sangat bagus dan memudahkan para pengunjung untuk berpindah dari area satu ke area lainnya. Namun karena 3 (tiga) area yang di gabung menjadi 1 (satu) tanpa memperluas ruangan, sirkulasi diruangan ini tergolong sempit dan kurang strategis untuk pengguna ruangan.

b. Ruang tunggu



Gambar 3.4.1 Erha Skin Gorontalo R. Tunggu LT 2&3

Ruang tunggu ini sebagai tempat untuk pelanggan menunggu panggilan giliran konsultasi dengan dokter klinik, ruangan ini mempunyai 2 (dua) sofa panjang yang saling berhadapan dan memiliki 2 (dua) toilet yang terdapat di masing-masing lantai. Fasilitas yang disediakan diruangan ini adalah penghawaan alami dan televisi yang menayangkan produk dari Erha. Ruangan ini juga adalah ruangan yang tidak mempunyai bukaan.

3.4.2 Maya Sanur Resort & Spa Bali



Gambar 3.4.2: Maya Sanur Resort & Spa Bali

Sumber: tripadvisor.com, Agustus 2021

Maya Sanur Resort & Spa Bali adalah bangunan resort yang juga menyediakan berbagai fasilitas kelas atas termasuk perawatan kecantikan. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh bangunan ini yaitu:

1). View yang mengarah langsung ke pemandangan laut

2). *Guest Rooms* dan area pendukungnya

Seperti setiap kamar dan area sirkulasi, area utilitas yang disediakan.

3). *Public Space*

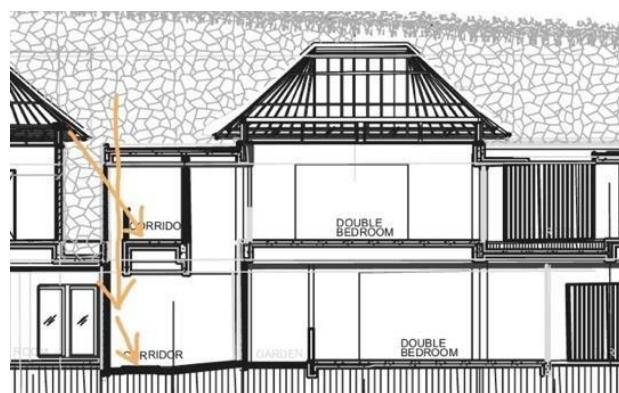
Seperti area makan, ruangan meeting, area kolam, lobby, area kedatangan tamu, ruang menunggu.

4). Area *Semi Public*

Seperti area untuk staf-staf pengelola Maya Sanur Resort & Spa, ruang *maintenance*, Gudang.

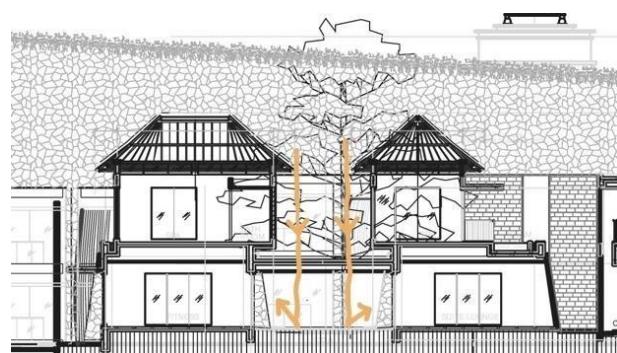
Bangunan resort & spa ini menggunakan konsep *cut and fill* dimana tanah yang digali tersebut diletakkan di depan bangunan dan membentuk gundukan setinggi 160cm.

Bangunan ini sangat mengutamakan pencahayaan alami, dibuktikan dengan pencahayaan alami yang dapat ditemukan hampir disetiap ruangan mulai dari area restoran, lobby, koridor menuju kamar, *guest rooms*, dan area *spa and wellness*. Di bangunan alami ruangan yang tidak mendapatkan pencahayaan alami hanyalah area servis di lantai *basement*, *ballroom*, ruangan *meeting* dan *front office*.



Gambar 3.4.2: Pencahayaan alami pada koridor

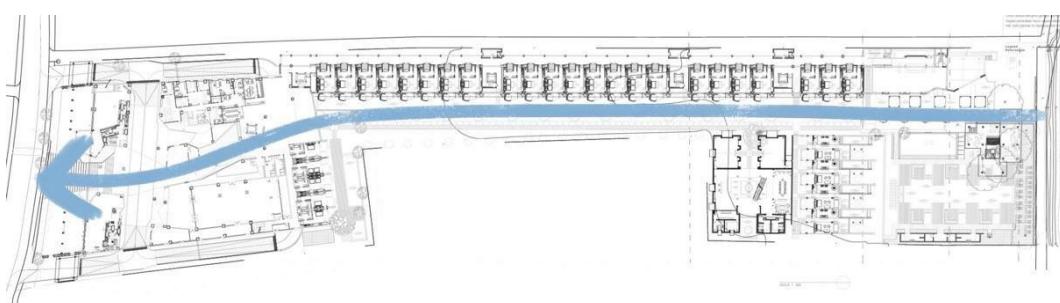
Sumber: Jurnal Riset Arsitektur Unpar



Gambar 3.4.2: Pencayaan Alami Pada Spa

Sumber: Jurnal Riset Arsitektur Unpar

Penghawaan dalam bangunan resort & spa maya sanur bali ini menggunakan bukaan jendela cross dan memaksimalkan penataan pohon pada area bangunan yang digunakan sebagai penyedia oksigen ke area sekitarnya, dan konsep sirkulasi udara pada bangunan dibuktikan dengan adanya celah pada bagian depan bangunan dan menembus bangunan, sehingga angin dari laut masuk kedalam bangunan dan melewati ruangan-ruangan di dalam bangunan hingga sampai ke jalanan.



Gambar 3.4.2: Sirkulasi Udara Pada Bangunan Maya Sanur Bali

Sumber: Jurnal Riset Arsitektur Unpar

Dengan memanfaatkan secara maksimal konsep pencahayaan alami dan penghawaan alami pada bangunan sehingga memberikan kesan menyegarkan dan rileks kepada para pengunjung ditambah dengan penyajian view langsung kearah laut dan membuat kesan santai dan memberikan kesan *healing* pada para pengunjung.

3.4.3 Kunthi Bali Spa



Gambar 3.4.3: Kunthi Bali Spa

Sumber: baliwellnesgide.com, Agustus 2021

Kunthi Bali Spa yang terletak di Jl. Parigata No.1 keluarahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan ini menyediakan perawatan kecantikan dan Kesehatan kulit melalui metode Spa. Bangunan Kunti Bali Spa ini memiliki luas tanah 1110m² dan luas bangunannya 720m², fasilitas yang disediakan dalam bangunan ini adalah:

- a. Lobby
- b. Office
- c. VIP Spa
- d. Non VIP Spa
- e. Salon
- f. Restaurant
- g. Employee Area
- h. Jacuzzi Area
- i. Sauna
- j. Bathroom

- k. Toilet
- l. Kitchen
- m. Storage
- n. Warehouse

juga terdapat penambahan jaccuzi dan sauna pada spa, dan menggunakan sistem bukaan sesuai standar.



Gambar 3.4.3: Lobby Kunthi Bali Spa

*Sumber: Jurnal Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali,
Universitas Ciputra*



Gambar 3.4.3: Landscape Kunthi Bali Spa

*Sumber: Jurnal Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali,
Universitas Ciputra*



Gambar 3.4.3: Office Kunthi Bali Spa

*Sumber: Jurnal Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali,
Universitas Ciputra*



Gambar 3.4.3: Spa Room Kunthi Bali Spa

*Sumber: Jurnal Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali,
Universitas Ciputra*



Gambar 3.4.3: Salon Kunthi Bali Spa

*Sumber: Jurnal Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali,
Universitas Ciputra*

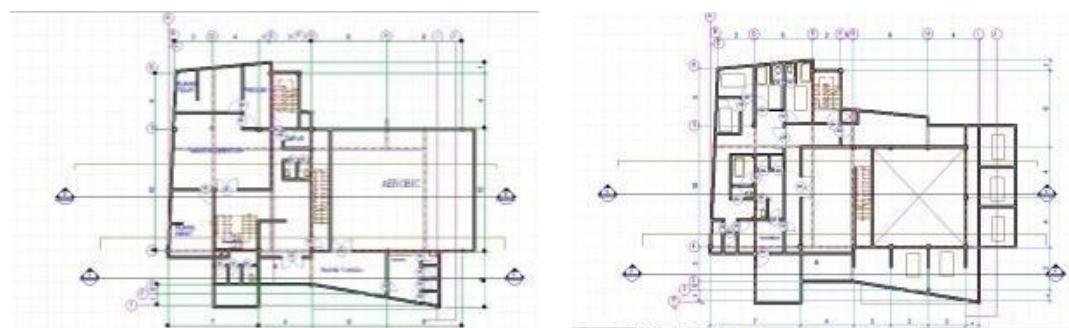
3.4.4 Roger's Salon, clinic , spa and Wellness Center Bandung

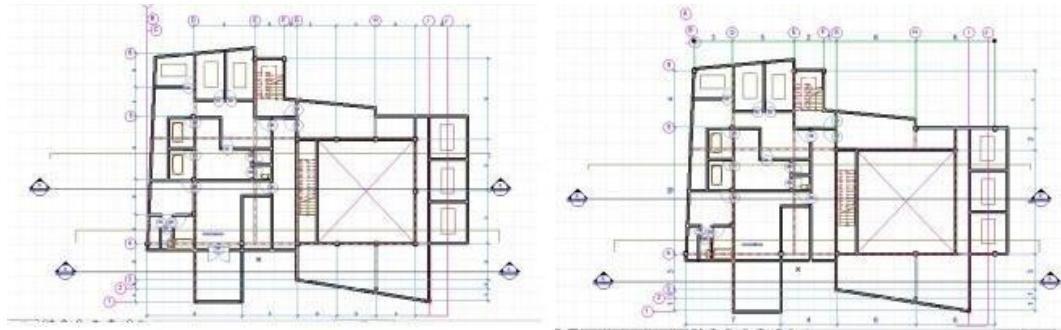


Gambar 3.4.4 Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung

Sumber: GoogleMaps, Agustus 2021

Bangunan *Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness* Bandung ini terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 29, Dago Kecamatan Coblong. Bangunan ini memiliki gaya arsitektur modern, penerapan gaya arsitektur modern pada bangunan *Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness* Bandung ini napak pada atap dan kanopi, dinding, ornamen, bentuk, proporsi, pemilihan material, dan wara yang digunakan pada bangunan. Bangunan *Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness* Bandung ini menerapkan aliran arsitektur modern Fungsionalisme dan Kubisme, terlihat dari bentuk bangunan yang menggunakan bentuk kubus.





Gambar 3.4.4 Denah Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness

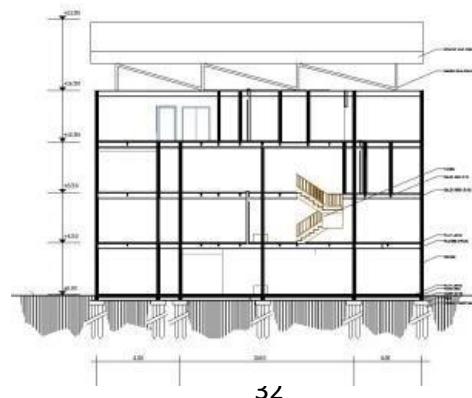
Sumber: *Jurnal Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung.*

Denah bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung menggunakan bentuk persegi, aditif dan subtraktif pada beberapa bagian.



Gambar 3.4.4 Gambar Potongan 1 Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness

Sumber: *Jurnal Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada Roger's Salon, Clinic,*



Gambar 3.4.4 Gambar Potongan 2 Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness

Sumber: Jurnal Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung.

Bentuk kubitis bangunan digunakan sebagai dasar potongan pada bangunan *Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center*. Penerapan arsitektur modern pada bangunan ini telah mengalami perubahan karena beradaptasi dengan iklim tropis yang ada di Indonesia, sehingga penerapan arsitektur modern yang digunakan tidak semurni arsitektur modern subtropis pada awal kemunculannya. Perubahan penerapan arsitektur modern di bangunan *Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center* dilihat dari kemiringan atap sampai peninggian elevasi lantai setinggi 1m dari atas tanah.

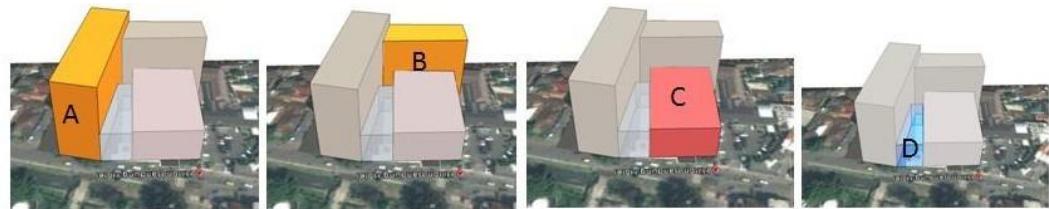
3.4.5 Hotel Hilton Bandung



Gambar 3.4.5 Hotel Hilton Bandung

Sumber: Jurnal Kajian Bentuk dan Fasade Hotel Hilton Bandung, Institut Teknologi Nasional

Bangunan Hotel Hilton Bandung ini terletak pada Jl. HOS Tjokroaminoto No. 41-43, Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Bangunan ini memiliki bentuk dasar lurus yang terdiri dari beberapa persegi panjang. Dari segi bangunan yang dimiliki oleh Hotel ini mengikuti metode Form Follow Funcion, yang dimana bentuk bangunan yang dimiliki hotel ini dibuat sesuai dengan fungsinya.



Gambar 3.4.5 Bentuk Dasar Bangunan Hilton Bandung

Sumber: Jurnal Kajian Bentuk dan Fasade Hotel Hilton Bandung, Institut Teknologi Nasional

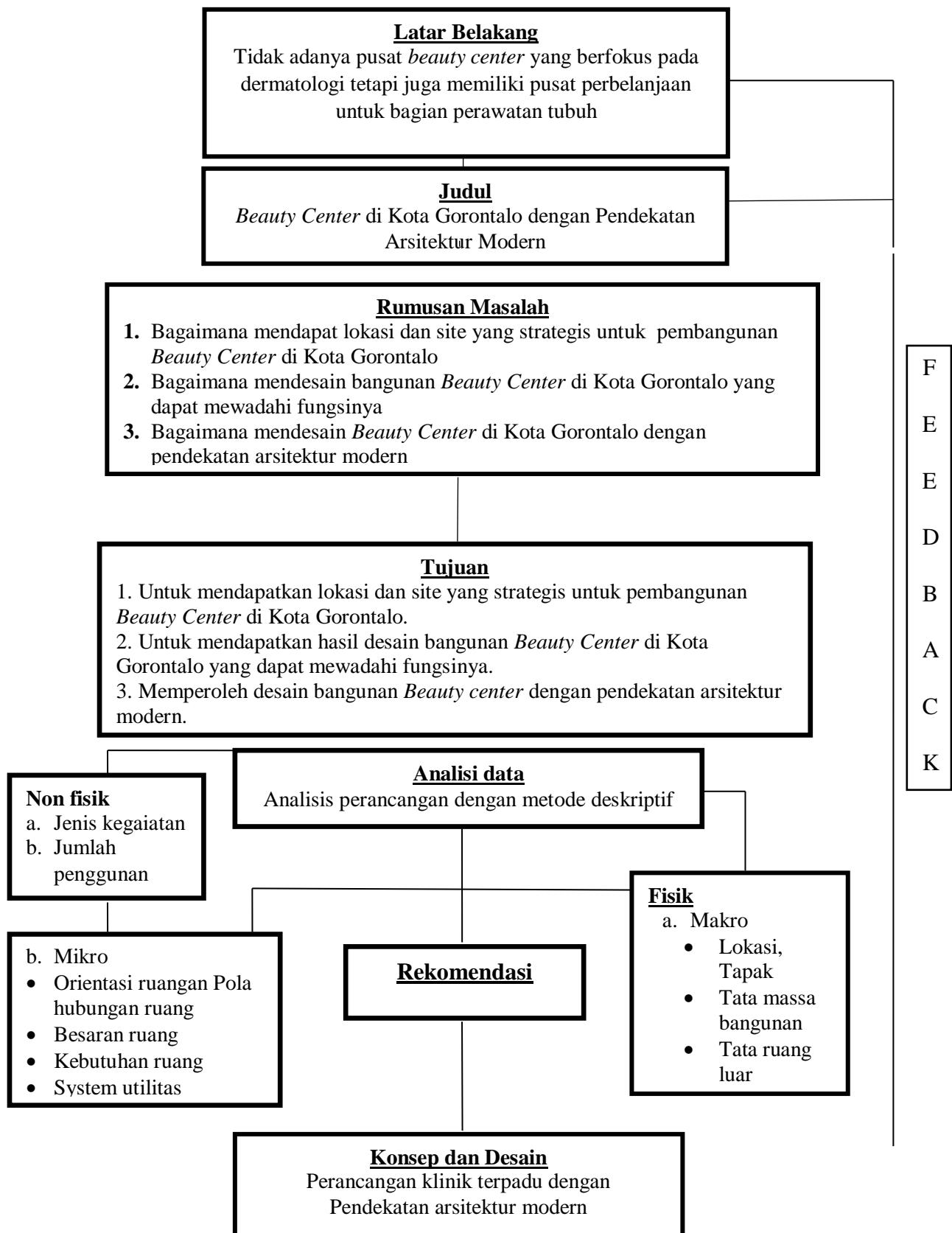
3.5 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

Tabel 3.3 Hasil Studi Komparasi

No	Objek Pembanding	Hasil Analisis	Ciri yang diterapkan
1	ERHA Skin Clinic Gorontalo	Terdapat ruangan yang menggabungkan 3 fungsi ruangan sehingga memudahkan pengunjung untuk berpindah dari area satu ke area lainnya, dan memudahkan staff untuk mengawasi bagian administrasi yang dilakukan oleh pengunjung.	Pembuatan ruang yang digabungkan dapat menunjang kepuasan pelayan kepada pelanggan dan memudahkan staff untuk mengawasi antar area sehingga menunjang dari segi pelayanan maupun keamanan.
2	Maya Sanur Resort & Spa Bali	Menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal.	Pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal dapat memberikan kesan ‘healing’ dan rileks kepada pengunjung sehingga menunjang pelayanan secara maksimal kepada pelanggan

3	Kunthi Bali Spa	Tersedianya ruang VIP Spa dan NonVIP Spa, serta penyediaan Jaccuzzi dan Sauna dalam Spa membuat Kunthi Bali Spa berbeda dari Spa lainnya	Penyediaan ruang VIP dan nonVIP Spa serta adanya Jacuzzi dan sauna dalam spa dapat menunjang Pelayanan pengunjung dan menjadikannya lebih baik.
4	<i>Roger's Salon, clinic , spa and Wellness Center</i> Bandung	Pada bangunan ini diterapkan penggunaan bentuk gaya arsitektur modern yang bisa beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia	Menerapkan bentuk bangunan gaya arsitektur modern yang dapat beraptasi dengan iklim tropis di Indonesia.
5	Hotel Hilton Bandung	Pada bangunan ini diterapkan bentuk <i>form follow function</i> yang dimana bentuk bangunannya dibadung sesuai dengan fungsinya	Menerapkan bentuk bangunan secara form follow function yang sesuai dengan aliran gaya arsitektur modern dan dapat memaksimalkan penggunaan ruangan dalam bangunan.

3.5 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PENGADAAN PROYEK

BEAUTY CENTER

4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kota Gorontalo

Kota Gorontalo merupakan ibukota dari Provinsi Gorontalo. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, luas wilayah Kota Gorontalo adalah $79,03 \text{ km}^2$. Terdiri dari 9 kecamatan dan 50 kelurahan, dengan kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Kota Barat yakni $20,08 \text{ km}^2$ dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Kota Selatan yakni $2,81 \text{ km}^2$.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo :

1. Kota Barat : 7 Kelurahan
2. Dungingi : 5 Kelurahan
3. Kota Selatan : 5 Kelurahan
4. Kota Timur : 6 Kelurahan
5. Hulonthalangi : 5 Kelurahan
6. Dumbo Raya : 5 Kelurahan
7. Kota Utara : 6 Kelurahan
8. Kota Tengah : 6 Kelurahan
9. Sipatana : 5 Kelurahan

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2020.

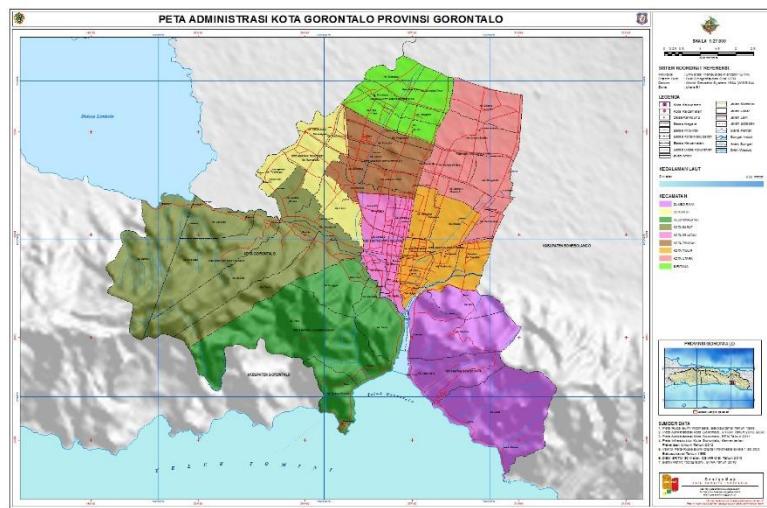
Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area ($km^2/sq.km$)	Persentase Terhadap Luas Kota (%)
Kota Barat	Buladu	20,08	25,41
Dungingi	Huangobotu	4,67	5,91
Kota Selatan	Biawu	2,81	3,56
Kota Timur	Moodu	5,32	6,73
Hulonthalangi	Tenda	14,23	18,01
Dumbo Raya	Talumolo	14,04	17,77
Kota Utara	Dulomo Selatan	8,02	10,15
Kota Tengah	Pulubala	4,81	6,09
Sipatana	Molosipat U	5,05	6,39
Kota Gorontalo	Kota Gorontalo	79,03	100,00

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo dalam Angka 2020.

1. Letak Geografis.

Secara astronomi, Kota Gorontalo terletak antara $00^\circ 28' 17''$ - $00^\circ 35' 56''$ Lintang Utara, dan $122^\circ 59' 44''$ - $123^\circ 05' 59''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Gorontalo memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone Bolango.
- b. Bagian selatan berbatasan langsung dengan Teluk Tomini.
- c. Bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo.
- d. Bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo
Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>. 14 Oktober

2021

Berdasarkan kondisi topografi Kota Gorontalo merupakan daerah yang dilalui tiga buah sungai yang bermuara di Teluk Tomini. Bagian selatan diapit oleh pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 – 470 meter.

2. Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, dan/atau dunia usaha. Perancangan observatorium dan planetarium yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata dan edukasi. Dalam RTRW Kota Gorontalo telah ditentukan arah wilayah pengembangan (WP). Arah Wilayah Pengembangan ini dibagi ke dalam 6 wilayah yang masing-masing memiliki rencana dan fungsi tersendiri. Wilayah Pengembangan tersebut antara lain :

a. Wilayah pengembangan I (WP I)

Meliputi wilayah kelurahan bugis, biawu, biawa'o, ipilo, bugis, padebuolo, tamalate, heledulaa, sebagian wilayah kelurahan tenda, heledulaa selatan, moodu, dulomo timur, limba B, limba UI, dan limba UII.

b. Wilayah pengembangan II (WP II)

Meliputi kelurahan molosipat W, libu'o, wumialo, dulalowo, dulalowo timur, tuladenggi, buladu, dan tomulabuta'o timur.

c. Wilayah pengembangan III (WP III)

Meliputi kelurahaan liliwo, pulubala, paguyaman , tapa, molosipat U, bulotada'a, dan bulotada'a timur.

d. Wilayah pengembangan IV (WP IV)

Meliputi kelurahan dulomo, dulomo selatan, wongkaditi, wongkaditi barat, moodu, dembe II, dan dembe jaya.

e. Wilayah pengembangan V (WP V)

Meliputi kelurahan botu, talumolo, leato, dan leato utara.

f. Wilayah pengembangan VI (WP VI)

Meliputi kelurahan tanjung keramat, sebagian wilayah kelurahan tenda, pohe, siendeng, donggala, tenilo, buliide, piloodaa, dembe I, dan lekobalo.

3. Morfologi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo dalam katalog Kota Gorontalo dalam Angka 2020, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebanyak 197.613 jiwa, yang terdiri 98.367 jiwa laki-laki dan 99.246 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah $2.505 \text{ jiwa}/\text{km}^2$.

Sebagian besar populasi penduduk Kota Gorontalo bermukim di Kecamatan Kota Tengah dengan angka persentase sebesar 13,95% (27.562 jiwa) dengan tingkat kepadatan penduduk $5.730 \text{ jiwa}/\text{km}^2$. Akan tetapi, daerah dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kota Gorontalo berada di Kecamatan Kota Selatan yakni sebesar $6.805 \text{ jiwa}/\text{km}^2$. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut yang berjumlah 20.756 jiwa, serta luas wilayah dari Kecamatan Kota Selatan yang hanya sebesar $2,81 \text{ km}^2$ atau 3,56% dari luas wilayah Kota Gorontalo.

Tabel 4.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kota Gorontalo, 2020.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah Total Area (km^2)		Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km^2)
		km^2	%	Total	%	
1.	Kota Barat	20,08	25,41	23.304	11,79	1.161
2.	Dungingi	4,67	5,91	24.616	12,46	5.271
3.	Kota Selatan	2,81	3,56	20.756	10,50	6.805
4.	Kota Timur	5,32	6,73	27.089	13,71	5.260
5.	Hulonthalangi	14,23	18,01	16.685	8,44	1.192
6.	Dumbo Raya	14,04	17,77	19.230	9,73	1.370
7.	Kota Utara	8,02	10,15	19.258	9,75	2.306
8.	Kota Tengah	4,81	6,09	27.562	13,95	5.730
9.	Sipatana	5,05	6,39	19.113	9,67	4.032
Kota Gorontalo		79,03	100,00	197.613	100,00	2.505

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo dalam Angka 2020.

4. Klimatologi

Suhu udara di suatu wilayah dapat berbeda-beda, hal tersebut dapat disebabkan antara lain oleh adanya perbedaan tinggi rendahnya wilayah tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Provinsi Gorontalo merupakan wilayah yang letaknya berada dekat dengan garis khatulistiwa, sehingga menjadikan daerah ini memiliki suhu udara yang cukup panas.

Kota Gorontalo merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Menurut data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), selama tahun 2017 mencatat bahwa suhu udara tertinggi di Kota Gorontalo mencapai 33,4°C terjadi pada bulan Oktober dan suhu minimumnya mencapai 23,3°C terjadi pada bulan Agustus dan September.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2017 di Kota Gorontalo terjadi pada bulan Juni yaitu 253 mm³. Sedangkan untuk curah hujan terendah mencapai 73 mm³ terjadi pada bulan September.

4.1.2 Kondisi Non Fisik

1. Tinjauan Ekonomi

Di Gorontalo di lihat melalui yang berhubungan dengan ekonomi, sektor pariwisata merupakan program yang dipilih oleh pemerintah untuk menjadi prioritas utama dalam pengembangan daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu meningkatnya kunjungan wisatawan yang akan berdampak pada ekonomi daerah khususnya Kota Gorontalo. Selain bidang pariwisata, bidang perdagangan barang dan jasa pula menjadi aspek yang mendukung perekonomian yang ada di Kota Gorontalo

2. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2020, Kota Gorontalo memiliki jumlah penduduk

198.539 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1,16%.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Pencarian Gagasan

Pencarian gagasan berawal dari keinginan untuk merancang suatu objek arsitektur *Beauty Center* yang dapat difungsikan sebagai salah satu pusat pengembangan ilmu Kecantikan di Indonesia khususnya di Kota Gorontalo.

Maka dari itu, perancangan *Beauty Center* sebagai salah satu cara agar terpenuhinya kebutuhan Masyarakat Gorontalo dalam hal pusat kecantikan.

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum, kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung dari fungsi yang ada dalam bangunan dari segi keamanan dan kekokohan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

1. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi.
2. Keseimbangan, dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin.
3. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkap bentuk arsitektur yang cocok dan logis.

4. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.
5. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa, angin dan daya dukung tanah.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang

Dalam perancangan *Beauty Center* di Provinsi Gorontalo ini terdapat beberapa faktor penunjang antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan berbagai fasilitas perawatan kecantikan yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan bagi masyarakat.
- b. Menggerakkan masyarakat agar ingin berkunjung dan memanfaatkan perawatan.
- c. Memberikan fasilitas bagi masyarakat agar dapat melakukan berbagai aktifitas seperti spa dan lain-lain di bidang kecantikan dan mendorong masyarakat mempunyai minat perawatan.

2. Hambatan-hambatan

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perancangan *Beauty Center* antara lain :

- a. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap sarana bangunan kecantikan di Kota Gorontalo.

- b. Harga Perawatan yang sangat mahal dan kondisi ekonomi masyarakat masih memprihatinkan
- c. Kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.
- d. Kurangnya teknologi yang berkembang di daerah khususnya dalam bidang Kecantikan di Kota Gorontalo.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan *Beauty Center*

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan *Beauty Center* di Provinsi Gorontalo mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ini mengingat :

- a. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang baru dan berada dalam masa berkembang, hal ini dikarenakan semakin gencarnya pembangunan dan perkembangan dibidang ekonomi, gedung-gedung, perkantoran, pendidikan dan penelitian, serta hiburan.
- b. Dengan adanya perancangan *Beauty Center* memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, dikarenakan selain meningkatkan perkembangan tentang kepedulian masyarakat tentang kecantikan dan perawatan tubuh.

2. Analisis Kuantitatif

Provinsi Gorontalo memiliki beberapa destinasi wisata yang tersebar di beberapa tempat baik di dalam Kota maupun

Kabupaten seperti tempat pemandian, wisata alam, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, pusat Kecantikan di Kota gorontalo masihlah sangat minim apalagi yang perlaratan yang lengkap.

4.3.2 Penyelenggaraan *Beauty Center* di Kota Gorontalo

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan bangunan *Beauty Center* di Gorontalo meliputi perawatan fasilitas sarana dan prasarana bangunan, pelayanan bagi masyarakat sebagai sarana edukasi dan Perawatan Tubuh.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada *Beauty Center* ini adalah sebagai berikut :

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan fasilitas yang digunakan sebagai pusat dari kegiatan yang ada pada bangunan yang dirancang, dalam hal ini *Beauty Center*. Seperti ruang perawatan tubuh, ruang konsultasi perawatan, ruang massage, ruang tunggu, ruang perawatan gigi, ruang karyawan, ruang pengelola.

b. Fasilitas Umum/Penerima

Fasilitas umum merupakan fasilitas yang berada pada bangunan yang dapat digunakan oleh seluruh pengunjung, sekaligus tempat pengunjung dapat bersosialisasi satu sama

lain. Seperti ruang informasi, *Hall/lobby*, ruang tunggu, pusat perbelanjaan kecantikan, ATM Center, parkir, mushola.

c. Fasilitas Pengelola

Merupakan fasilitas dengan akses terbatas dan hanya dapat digunakan oleh pengelola bangunan tersebut. Seperti ruang direksi, ruang kantor pengelola.

d. Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas yang dapat mendukung jalannya aktivitas yang berlangsung pada bangunan. Seperti ruang penitipan barang, ruang lavatory, ruang baca, ruang serbaguna, ruang cafeteria, ruang retail/toko, dan gudang.

e. Ruang Servis

Merupakan ruang yang berfungsi untuk melayani seluruh zona yang ada pada bangunan. Seperti ruang cleaning service, ruang janitor, ruang loker karyawan, ruang makan karyawan, ruang pengamanan/pos jaga, ruang Sentral Power, ruang ME, ruang kontrol ME, ruang AHU, ruang kontrol AHU, Lavatory, serta gudang.

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Beauty Center merupakan kerja sama antara pemerintah dan swasta yang tujuannya adalah untuk meningkatkan sektor perawatan

dan kesehatan, karena diharapkan kecantikan dan kebugaran mampu menarik masyarakat di daerah Kota Gorontalo

Tujuan dari perancangan *Beauty Center* adalah untuk menciptakan kebiasaan perawatan dan kesehatan, dengan memberikan tampilan kecantikan yang berbeda. Juga dapat menjadi salah satu fungsi publik yang dapat di gunakan sebagai wadah kesehatan baik dari jasmani dan rohani di Kota Gorontalo.

4.4.2 Struktur Organisasi

Sebagai upaya mempermudah langkah kerja kegiatan *Beauty Center* agar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan, maka dibuatlah organisasi dan management sebagai berikut:

1. Kepala/Direktur Usaha
2. Manager Bidang Administrasi dan Teknis
3. Manager Bidang Layanan Perawatan Dan Teknis
 - a. Kepala/Direktur usaha
 - 1) Memimpin
 - 2) Menyusun dan menetapkan program
 - 3) Mengembangkan dan memajukan
 - 4) Memajukan kerja sama dengan instansi Pemerintah dan swasta
 - 5) Mengkordinasikan serta mengawasi pelaksanaan tugas administrasi dan tugas lainnya
 - b. Manager Bidang Administrasi dan Teknis

- 1) Menggurus kegiatan administrasi dan surat menyurat
- 2) Mengadakan pemilihan dan pengadaan barang/fasilitas
- 3) Melaksanakan pengelolahan bahan/fasilitas
- 4) Membuat laporan administrasi dan teknis

c. Manager Bidang Layanan Perawatan Dan Teknis

- 1) Mepersiapkan dan mengatur tata tertib pelayanan
- 2) Melaksanakan/menyelenggarakan layanan
- 3) Melaksanakan konsultasi komsumen
- 4) Melaksanakan administrasi keanggotaan
- 5) Membuat layanan dan penggunaan fasilitas

4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

1. Kegiatan Utama

Merupakan kegiatan Perawatan tubuh juga menjadi salah satu fasilitas publik yang mampu digunakan sebagai wadah edukasi di Kota Gorontalo

2. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang dapat menunjang segala sesuatu dari kegiatan utama dalam pelayanan jasa, pemberian informasi, edukasi, dan berbagai kegiatan penunjang lainnya.

3. Kegiatan Pelengkap

Merupakan kegiatan dalam bentuk pengelolaan keseluruhan kegiatan seperti kegiatan servis yang bertujuan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pada bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

1. Pengelola

Merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan jalannya aktivitas yang terjadi pada bangunan *Beauty Center* serta mengatur alur proses kegiatan di dalamnya.

2. Pengunjung

Merupakan pihak yang datang ke suatu tempat atau bangunan untuk menikmati segala fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh suatu bangunan dalam hal ini *Beauty Center*. Dalam hal ini pengunjung dapat dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu :

a. Pengunjung dengan motivasi tertentu.

Pengunjung dalam kategori ini biasanya berasal dari kalangan masyarakat, yang berdasarkan usia yaitu 17-25 tahun (Mahasiswa) atau usia 26-40 tahun (wanita Dewasa) dan juga yang datang berdasarkan kebutuhan misalnya untuk melakukan beberapa pembelian alat kecantikan.

b. Pengunjung tanpa motivasi tertentu.

Pengunjung dalam kategori ini biasanya berasal dari kaum awam yang tidak memiliki ketertarikan tertentu dan hanya mencari tahu tentang tata cara mempercantik diri

3. Petugas Servis

Adalah tenaga yang menunjang pelaksanaan pelayanan seperti petugas kebersihan dan penjaga keamanan.

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada pada *Beauty Center* dapat ditinjau dari beberapa unsur kegiatan antara lain:

1. Pengelolah

Tabel 4.3 Aktivitas Pengelola

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pimpinan	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Bekerja• Rapat• Toilet	<ul style="list-style-type: none">• Parkir• Ruang kerja• Ruang Rapat• Wc/Toilet
Sekertaris	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Bagian Tata Usaha• Penyimpanan Arsip• Rapat	<ul style="list-style-type: none">• Parkir• Ruang kerja• Ruang Arsip• Ruang Rapat

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian Registrasi • Buang Air Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Administrasi • Wc/Toilet
Perbendaharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Bagian Pelayanan • Penyipahan Arsip • Rapat • Bagian Kelengkapan Alat • Buang Air Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang kerja • Ruang Arsip • Ruang Rapat • Ruang Administrasi • Wc/Toilet
Staff	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Absen • Bekerja • Menyimpan surat menyurat • Makan dan Minum • Buang Air Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Absen • Ruang kerja • Ruang Arsip • Kantin • KM/WC
Dokter	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Menerima konsultasi • Memeriksa pasien • Makan dan Minum • Buang Air Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Kerja • Ruang Periksa • Kantin • KM/WC

Suster	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Membantu Dokter Bekerja • Mengawasi Kerja Beauty Service • Makan Dan Minum • Buang Air Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang kerja • Ruang layanan Kecantikan • Kantin • KM/WC
Bagian Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Absen • Bekerja • Makan dan minum • Buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Absen • Laboratorium • Kantin • KM/WC
Bagian Apotek	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Absen • Bekerja • Makan dan minum • Buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Absen • Apotek • Kantin • KM/WC

Bagian layanan dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Absen • Bekerja • Makan dan minum • Buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Absen • Ruang Kerja • Kantin • KM/WC
Bagian Gudang	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Absen • Bekerja • Bongkar muat barang • Pemeriksaan Obat • Penyimpanan obat • Makan dan minum • Buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Ruang Absen • Ruang pengecekan barang • Loading Dock • Ruang Pengecekan • Gudang Obat • Kantin • KM/WC

Sumber : Analisa Penulis 2021

2. Pengujung

Tabel 4.3 Aktivitas Pengunjung

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Entrance hall • Mendaftar 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Hall • Ruang Pendaftaran

Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu • Berkonsultasi • Makan dan minum • Shalat • Menarik Uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tunggu • Ruang Konsultasi • Caffe/Kantin • Mushalah • ATM
Berobat	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Entrance hall • Mendaftar • Menunggu • Berobat • Makan dan minum • Shalat • Menarik Uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Hall • Ruang Pendaftaran • Ruang tunggu • Ruang Pemeriksaan • Caffe/Kantin • Mushalah • ATM
Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Entrance hall • Mendaftar • Menunggu • Perawatan • Makan dan minum • Shalat • Menarik Uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Hall • Ruang Pendaftaran • Ruang tunggu • Ruang Perawatan • Caffe/Kantin • Mushalah • ATM

Sumber : Analisa Penulis 2021

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan yang berlangsung pada bangunan berjalan secara efisien dan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dapat saling mendukung maka diperlukan pengelompokan kegiatan berdasarkan sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.5 Sifat Kegiatan

Kelompok Kegiatan	Sifat
Kegiatan Utama Merupakan kegiatan perawatan tempat untuk berkonsultasi dan penyedia keperluan kecantikan	Privat
Kegiatan pengelolah Kegiatan administrasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengelolah	Semi Publik
Kegiatan Penunjang Kegiatan penunjang yang mendukung kegiatan di dalam bangunan sekaligus sosialisasi antar pengunjung seperti - Caffe - Mini market	Publik

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Mushola - ATM | |
|--|--|

Sumber : Analisa Penulis 2021

2. Waktu Kegiatan

Pada perancangan *Beauty Center* ini memiliki batasan-batasan waktu kegiatan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pengelola untuk mencapai keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, serta efisiennya waktu kegiatan yang berlangsung pada bangunan. Batasan-batasan waktu tersebut yaitu :

- a. Merupakan bangunan pelayanan yang terbuka untuk masyarakat umum.
- b. Waktu operasional *Beauty Center* dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 21.00.
- c. Kegiatan administrasi dan perkantoran di mulai pukul 09.00 – 21.00.
- d. Sarana hiburan dengan kegiatan perawatan dan kegiatan lainnya..

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan yang terjadi pada *Beauty Center* ini memiliki waktu jam kerja antara jam 09-00 sampai dengan jam 21-00.

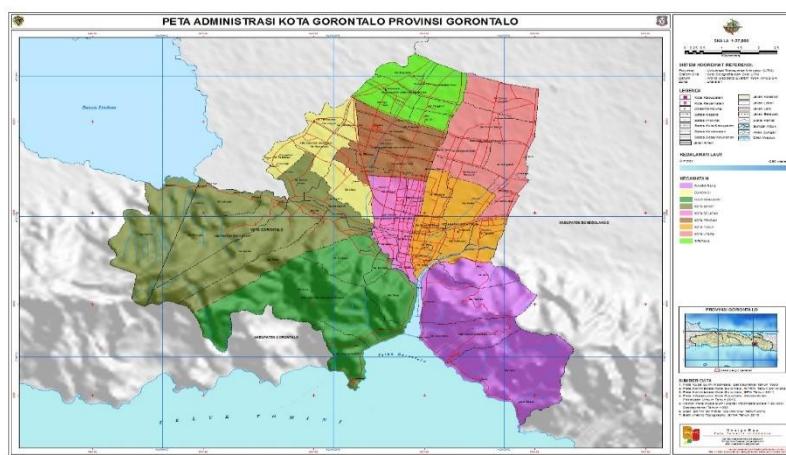
BAB V

ACUAN PERANCANGAN *BEAUTY CENTER DI KOTA GORONTALO*

5.1 Acuan Perancangan Makro

1. Penentuan Lokasi

Dalam perancangan *Beauty Center* di Kota Gorontalo perlu dilakukan pengamatan terhadap lokasi yang memiliki prospek dan potensi yang baik di waktu yang akan datang. Lokasi bangunan dipertimbangkan melalui pendekatan tentang hal yang menunjang sebagai sarana hiburan, wisata, serta edukasi.

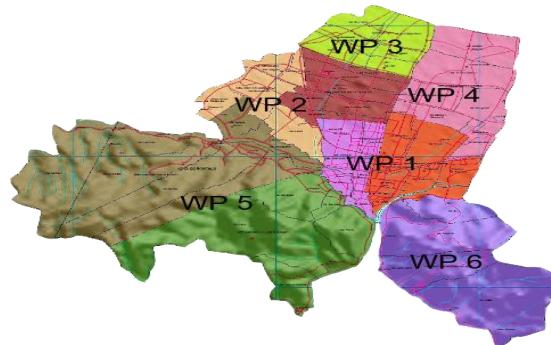


Gambar 5.1 Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo
Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>. 13 oktober

2021

Sebagai ibukota provinsi, Kota Gorontalo dalam rencana tata ruang wilayahnya telah menentukan wilayah pengembangan (WP). Wilayah Pengembangan (WP) di Kota Gorontalo terbagi atas 6

wilayah dengan masing-masing wilayah memiliki rencana pengembangan dan fungsi tersendiri. Keenam wilayah tersebut antara lain :



Gambar 5.2 Peta Wilayah Pengembangan Kota Gorontalo
Sumber : BAPPEDA Gorontalo. 2021

Penjelasan peta wilayah pengembangan diatas :

1. Wilayah pengembangan I

Meliputi wilayah kelurahan bugis, biawu, biawa'o, ipilo, bugis, padebuolo, tamalate, heledulaa, sebagian wilayah kelurahan tenda, heledulaa selatan, moodu, dulomo timur, limba B, limba UI, dan Limba UII.

Pemanfaatannya adalah sebagai pusat perdagangan regional/grosir, perbelanjaan dan niaga, pemerintahan, kawasan olahraga, rekreasi fasilitas kesehatan, peribadatan dan pendidikan.

2. Wilayah pengembangan II

Meliputi kelurahan molossipat W, libu'o, wumialo, dulalowo, dulalowo timur, huangobotu, tuladenggi, buladu, dan tmulabuta'o timur.

Pemanfaatannya adalah sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, pusat transportasi regional dan pemukiman.

3. Wilayah pengembangan III

Meliputi kelurahan liliwo, pulubala, paguyaman, tapa, molosipat U, bulotada'a dan bulotada'a timur.

Pemanfaatnya adalah sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, pusat transportasi regional dan pemukiman.

4. Wilayah pengembangan IV

Meliputi kelurahan dulomo, dulomo selatan, wongkaditi, wongkaditi barat, moodu, dembe II dan dembe jaya.

Pemanfaatannya adalah sebagai pusat industri, perkantoran, kerajinan dan pemukiman.

5. Wilayah pengembangan V

Meliputi kelurahan botu, talumolo, leato, dan leato utara.

Pemanfaatannya adalah sebagai pusat rekreasi, transportasi laut/pelabuhan, perdagangan dan kawasan konservasi.

6. Wilayah pengembangan VI

Meliputi kelurahan tanjung keramat, sebagian wilayah kelurahan tenda, pohe, siendeng, donggala, tenilo, buliide, piloodaa, dembe I dan lekobalo.

Pemanfaatannya adalah sebagai pusat rekreasi transportasi laut/pelabuhan, perdagangan dan kawasan konservasi.

2. Kriteria Penentuan Lokasi

Salah satu hal penting dalam pemilihan lokasi adalah memperhatikan kriteria-kriteria yang baik serta memenuhi syarat dalam pembangunan objek rancangan dari segi fisik, tata lingkungan, dan kebutuhannya. Sesuai dengan data peruntukan WP, adapun kriteria dalam pemilihan lokasi antara lain :

1. Wilayah Pengembangan (WP) yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
2. Sesuai dengan rencana induk kota baik dari segi peruntukan aturan yang mendasarinya.
3. Pencapaian ke WP baik dengan menggunakan fasilitas perhubungan kota.
4. Tersedia infrastruktur dan perhubungan yang baik menuju WP.
5. Memiliki potensi dan fungsi dominan sebagai pusat rekreasi, transportasi laut/pelabuhan, perdagangan/jasa, dan kawasan konservasi serta memungkinkan untuk prospek yang cerah untuk pengembangan ke depan.

3. Alternatif Penentuan Lokasi

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka terpilihlah 3 (tiga) alternatif yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lokasi bangunan Observatorium dan Planetarium yakni :

1. Alternatif I

Berada pada Wilayah Pengembangan I (WP I), meliputi wilayah yang berada di 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Timur dan Kota Selatan.



Gambar 5.3 Wilayah Pengembangan I
Sumber : Analisa Penulis. 2020

a. Potensi

Lokasi terletak pada kawasan strategis dengan fungsi utama sebagai kegiatan pendidikan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan rekreasi, perdagangan/jasa, sosial budaya, dan simpul transportasi yang dapat dijangkau dengan mudah.

b. Kekurangan

Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang sangat ramai karena fungsi sekundernya sehingga kawasan ini dilalui oleh banyak kendaraan sehingga dapat menyebabkan kemacetan.

2. Alternatif 2

Berada pada Wilayah Pengembangan V (WP V), meliputi kelurahan botu, talumolo, leato, dan leato utara.



Gambar 5.4 Wilayah Pengembangan V
Sumber : Analisa Penulis. 2020

a. Potensi

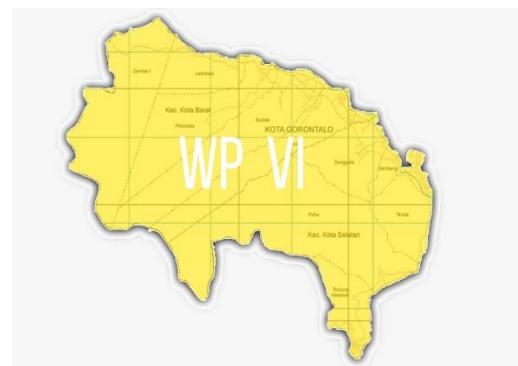
Lokasi ini terletak pada kawasan strategis dengan fungsi primer sebagai transportasi laut/pelabuhan dan fungsi sekundernya sebagai rekreasi, perdagangan, dan kawasan konservasi.

b. Kekurangan

Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang sangat ramai karena fungsi sekundernya sehingga kawasan ini dilalui oleh banyak kendaraan sehingga dapat menyebabkan kemacetan dan kurangnya simpul transportasi.

3. Alternatif 3

Berada pada Wilayah Pengembangan VI (WP VI), meliputi kelurahan tanjung keramat, sebagian wilayah kelurahan tenda, pohe, siendeng, donggala, tenilo, buliide, piloodaa, dembe I dan lekobalo.



Gambar 5.5 Wilayah Pengembangan VI
Sumber : Analisa Penulis. 2020

a. Potensi

Lokasi ini terletak pada kawasan dengan fungsi primer sebagai pariwisata/rekreasi dan kegiatan sekundernya sebagai transportasi laut, perdagangan, dan kawasan konservasi dan mudah dijangkau.

b. Kekurangan

Kurangnya simpul transportasi.

Untuk menentukan lokasi yang strategis maka dari ketiga alternatif diatas akan dilakukan penilaian berdasarkan kriteria-kriteria penentuan lokasi yang baik sesuai dengan pembobotan pemilihan lokasi.

Tabel 5.1 Pembobotan Pemilihan Lokasi

No	Kriteria	Alt 1	Alt 2	Alt 3
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Lokasi berada pada kawasan peruntukan pariwisata	30	30	30
2.	Letak strategis sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki.	30	30	30
3.	Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan.	30	20	30
4.	Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik telepon dan riol kota sehingga dapat menunjang kegiatan dalam bangunan.	30	20	10
5.	View yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan dalam bangunan.	20	10	20
Jumlah		140	110	120

Sumber : Analisa Penulis, 2021.

Keterangan : 10 = cukup baik, 20 = baik, 30 = sangat baik.

Berdasarkan hasil pembobotan diatas diperoleh lokasi terpilih adalah lokasi yang berada pada alternatif 1 yaitu Wilayah Pengembangan I (WP I) yang memiliki peruntukan kawasan sebagai pusat rekreasi, perdagangan/jasa, social

budaya, dan simpul transprtasi yang dapat di jangkau dengan mudah.

Lokasi Terpilih Alternatif I WP I



Gambar 5.6 Lokas Terpilih WP VI
Sumber : Analisa Penulis. 2021

4. Penentuan Site

1. Kriteria Penentuan Site

Dalam menentukan site, merupakan hal yang dipandang perlu adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang baik dalam pembangunan suatu objek perancangan arsitekur. Baik dari segi fisik, kebutuhan, tata lingkungan, serta sesuai dengan peruntukannya. Adapun beberapa kriteria tersebut yaitu :

- a. Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan.
- b. Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan.

- c. Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua dan roda empat.
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
 - e. Topografi dan view yang baik.
 - f. Tersedianya jaringan utilitas.
2. Alternatif Penentuan Site

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka terdapat 3 (tiga) alternatif yang dapat menjadi site untuk *Beauty Center*.



a. Alternatif 1

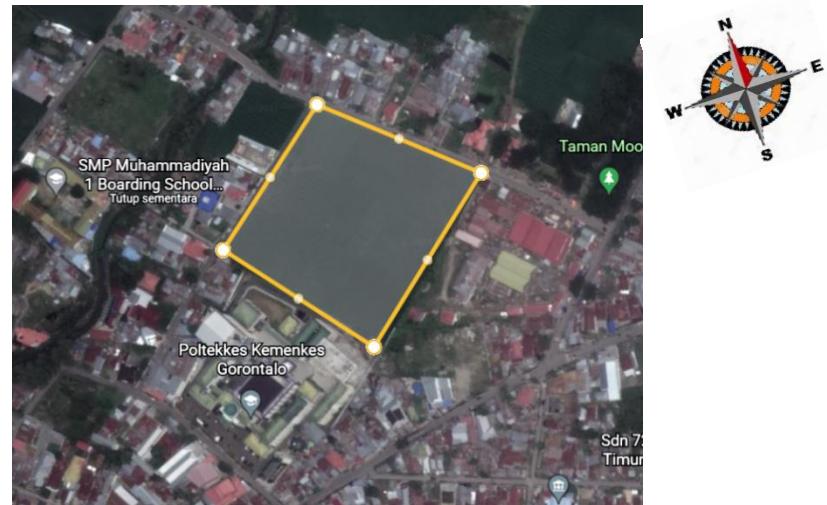
Alamat : Terletak di Kel. Heledulaa Utara, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo.



Gambar 5.7 Site alternatif 1
Sumber : maps.google.co.id.

b. Alternatif 2

Alamat : Terletak Jl. Taman Bunga II di Kel. Moodu, Kec. Kota Timur.



Gambar 5.8 Site alternatif 2
Sumber : maps.google.co.id.

c. Alternatif 3

Alamat : Terletak di Jl. Samratulangi Kel. Limba U I, Kec. Kota Selatan.



Gambar 5.9 Site alternatif 3
Sumber : maps.google.co.id.

3. Pembobotan Pemilihan Site

Untuk mendapatkan lokasi yang sesuai, maka dari ketiga alternatif di atas akan di nilai berdasarkan kriteria-kriteria penentuan site yang baik.

Tabel 5.2 Tabel Pembobotan Pemilihan Site

No.	Kriteria	Nilai Pembobotan		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan.	30	30	30
2.	Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan.	10	20	30
3.	Terjangkau dengan	30	30	20

	transportasi umum baik roda dua hingga roda empat			
4.	Tersedianya sarana dan prasarana penunjang	20	30	20
5.	Topografi dan view yang baik	20	20	30
6.	Memiliki jaringan utilitas yang memadai	20	30	20
Jumlah		130	160	150

Sumber : Analisa Penulis 2021

Keterangan : 30 : sangat baik, 20 : baik, 10 : cukup baik.

4. Tinjauan Site Terpilih

Terpilihnya site berada Jl. Taman Bunga II di Kel. Moodu, Kec. Kota Timur. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut :

a. Isu masalah :

- 1) Site terpilih yang akan dijadikan lokasi perencanaan *Beauty Center* merupakan area dataran. Dengan kondisi tapak memiliki kondisi lahan yang tidak berkонтur.

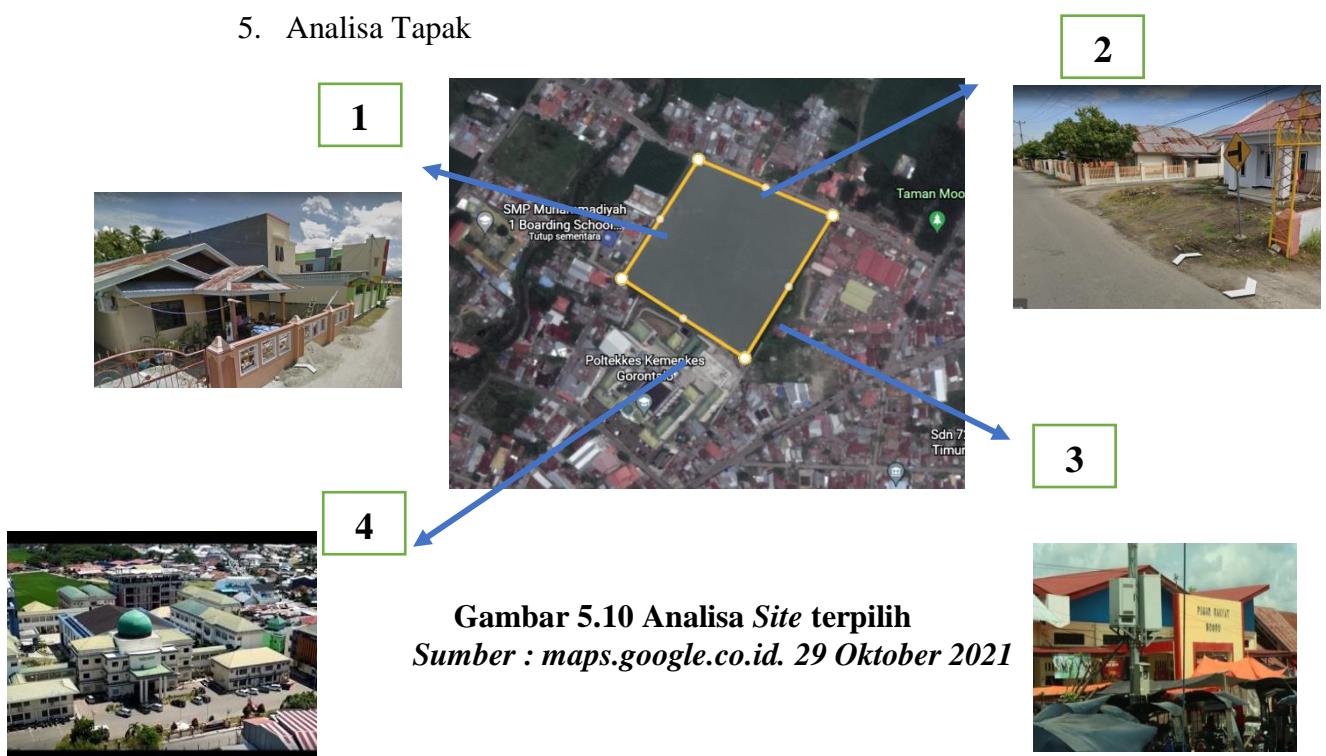
b. Potensi Site :

- 1) Terletak pada wilayah yang sesuai dengan persyaratan pengadaan bangunan *Beauty Center*.
- 2) Memiliki jaringan utilitas yang baik.
- 3) Memiliki aksesibilitas yang cukup baik.

c. Tanggapan

Dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dari segi sosial dengan membangun perencanaan *Beauty Center* serta dapat menghidupkan fungsi dari area berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. *Beauty Center* menjadi aspek utama sebagai sarana pelayanan Kesehatan yang berbasis dermatologi yang memiliki citra klinik yang nyaman, aman, serta memiliki estetika bagi pengguna bangunan.

5. Analisa Tapak



Penjelasan dari view analisa site terpilih sebagai berikut :

1. Dari arah gambar nomor 1 yang diambil dari tapak merupakan wilayah tanah kosong dan Permukiman warga dengan kondisi seperti pada gambar.
2. Dari arah gambar nomor 2 terlihat tapak merupakan wilayah permukianan warga dan pas berada di depan kantor Kecamatan Kota Timut
3. Pada gambar nomor 3 terlihat dari tapak merupakan pasar rakyat moodu
4. Pada gambar nomor 4 terlihat lokasi tapak terpilih dari arah dalam perencanaan merupakan kampus Politeknik Kesehatan.

Adapun Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo tahun 2010-2030, yaitu :

1. Ketentuan peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud Pasal 91 nomor 4 huruf f, dengan kawasan yang diperuntukan untuk membangun bangunan pariwisata, meliputi :
 - a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB), merupakan angka persentase dari perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan/gedung dan luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai dengan rencana tata ruang

dan rencana tata bangunan dan lingkungan. Untuk Kota Gorontalo KDB maksimum adalah 40%.

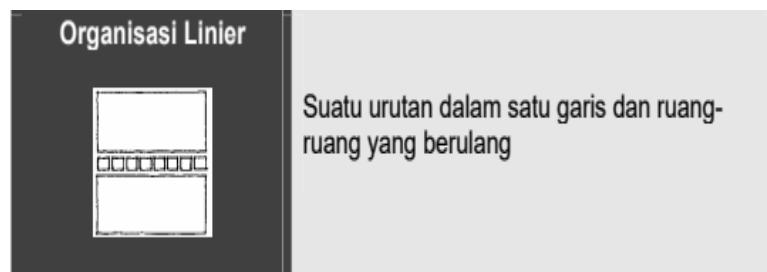
- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB), adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan/gedung dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai. Untuk Kota Gorontalo KLB maksimum 3 lantai.
- c. Koefisien Daerah Hijau (KDH), merupakan angka perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan/gedung yang diperuntukkan bagi pertamanan atau penghijauan. Untuk Kota Gorontalo KDH minimum 30%.
- d. Garis Sempadan Bangunan disingkat GSB jaraknya 3 sampai 4 meter.
- e. Koefisien Tapak Basemen disingkat KTB, merupakan angka persentase berdasarkan perbandingan antara luas tapak basemen dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai. Koefisien Tapak Basemen di Kota Gorontalo adalah maksimum 80%
- f. Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.

2. Organisasi Ruang

Francis Dai Kim Ching atau yang lebih dikenal dengan Francis D.K. Ching (1996), dalam bukunya yang berjudul *Architecture : Form, Space, and Order* menjelaskan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Organisasi Linear, urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi ruang linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi berbagai macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat menyesuaikan dengan adanya perubahan topografi. Dapat berbentuk lurus, bersegmen, ataupun melengkung. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

- 1) Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk, dan fungsi yang sama ataupun berbeda-beda.
- 2) Mengarahkan orang menuju ke ruang-ruang tertentu.

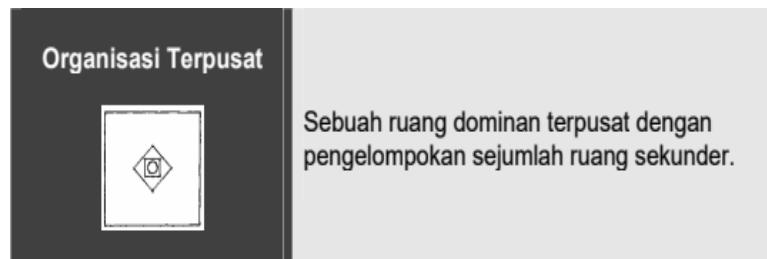


Gambar 5.11 Organisasi Ruang Linear
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II.

b. Organisasi terpusat, merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengitari sebuah ruang sentral yang luas dan dominan. Memiliki bentuk yang relatif padat dan secara geometri teratur dapat digunakan untuk :

- 1) Menetapkan titik-titik atau “tempat-tempat” dalam ruang.

- 2) Menghentikan kondisi-kondisi aksial.
- 3) Berfungsi sebagai suatu bentuk objek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.

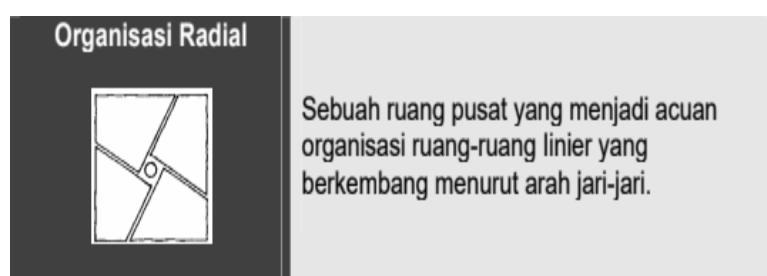


Gambar 5.12 Organisasi Ruang Terpusat

Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II.*

c. Organisasi Radial, merupakan perpaduan unsur-unsur organisasi terpusat dan linear. Organisasi ini terdiri atas ruang yang dominan berada di tengah dan sejumlah organisasi linear berkembang menurut arah jari-jarinya. Organisasi radial merupakan bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar dari lingkupnya. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

- 1) Membagi ruang yang dapat dipilih melalui *entrance*.
- 2) Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.

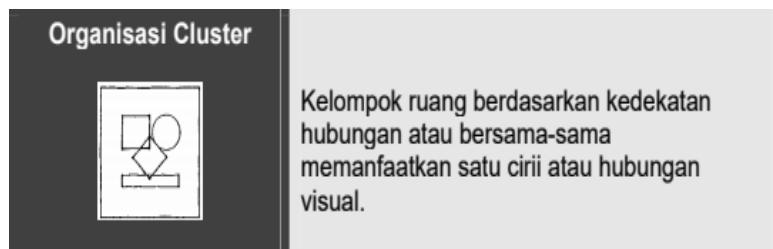


Gambar 5.12 Organisasi Ruang Radial

Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II.*

d. Organisasi Cluster, organisasi dalam bentuk ini mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Ruang-ruang dalam organisasi cluster dapat diorganisir terhadap suatu titik tempat masuk ke dalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk :

- 1) Membentuk ruang dengan kontur berbeda-beda.
- 2) Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.

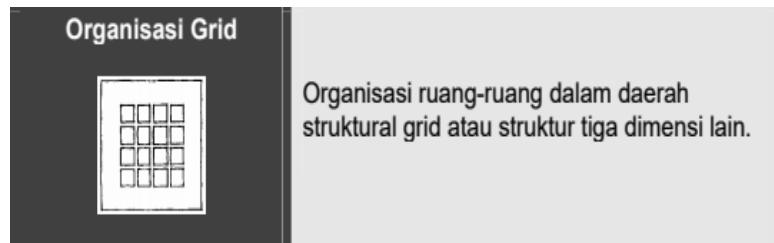


Gambar 5.14 Organisasi Ruang Cluster

Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II.

e. Organisasi Grid, terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi. Kekuatan mengorganisir yang dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir. Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus yang membentuk sebuah pola titik-titik teratur dari pertemuannya. Jika diproyeksikan maka bentuk grid ini berubah menjadi satu set unit ruang modular yang berulang. Bentuk organisasi grid dapat digunakan untuk :

- 1) Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.
- 2) Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.



Gambar 5.15 Organisasi Ruang Grid
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan

Tatanan Edisi II.

3. Sirkulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sirkulasi berarti peredaran. Sirkulasi adalah suatu tipe pergerakan melalui ruang. Ruang tempat kita bergerak/ruang sirkulasi diartikan sebagai tali pergerakan yang terlihat menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau bagian yang satu dengan yang lain di dalam maupun di luar bangunan.

4. Macam-Macam Sistem Sirkulasi

a. Sistem Sirkulasi Manusia

Aktivitas yang dikerjakan oleh pelaku di dalam bangunan baik pengunjung yang menggunakan bangunan tersebut ataupun pengelola bangunan tersebut.

b. Sistem Sirkulasi Kendaraan

Dimana aktivitas kendaraan pengunjung bangunan baik yang menggunakan fasilitas bangunan, kendaraan pengelola,

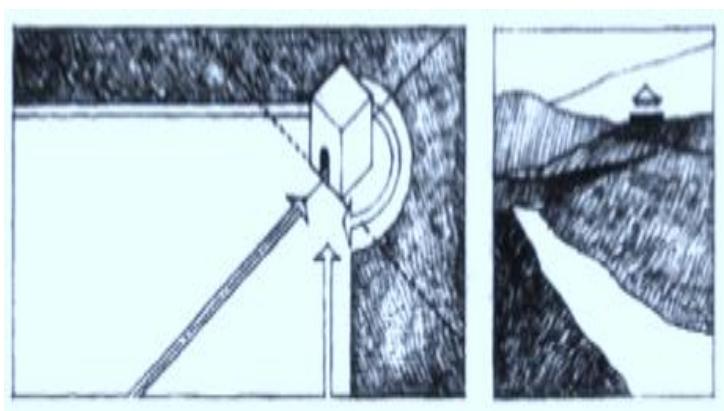
maupun kendaraan operasional bangunan juga kendaraan penyuplai kebutuhan bangunan.

5. Unsur-Unsur Sirkulasi

Komponen-komponen prinsip dari suatu sistem sirkulasi bangunan sebagai unsur yang mempengaruhi persepsi manusia tentang bentuk dan ruang-ruang bangunan serta arah pergerakannya adalah :

a. Pencapaian Bangunan

Sebelum benar-benar memasuki sebuah ruang interior bangunan, pengguna bangunan mendekati pintu masuk melalui sebuah jalur. Hal tersebut merupakan awal dari terbentuknya suatu sistem sirkulasi, dimana pengguna bangunan dipersiapkan untuk melihat, mengalami, dan menggunakan ruang-ruang di dalam bangunan tersebut.

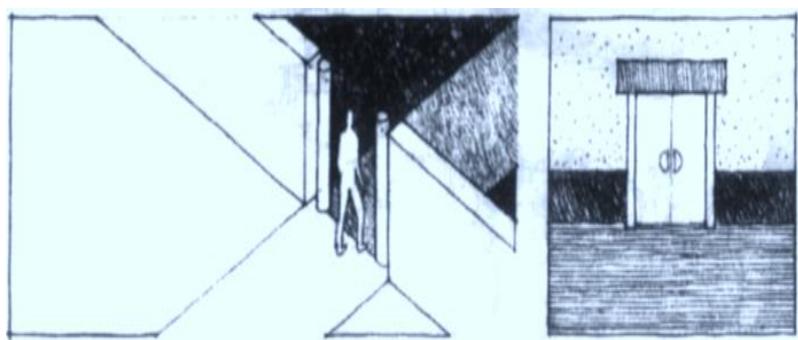


Gambar 5.16 Pencapaian Bangunan
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang,

dan Tatanan Edisi II

b. Jalan Masuk ke dalam Bangunan

Untuk memasuki sebuah bangunan, sebuah ruang dalam bangunan, atau suatu kawasan yang dibatasi oleh ruang luar, melibatkan kegiatan menembus bidang vertikal yang memisahkan sebuah ruang dari lainnya, dan memisahkan keadaan “di sini” dan “di sana”.



Gambar 5.17 Jalan Masuk ke dalam Bangunan
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II.

6. Analisa Tapak

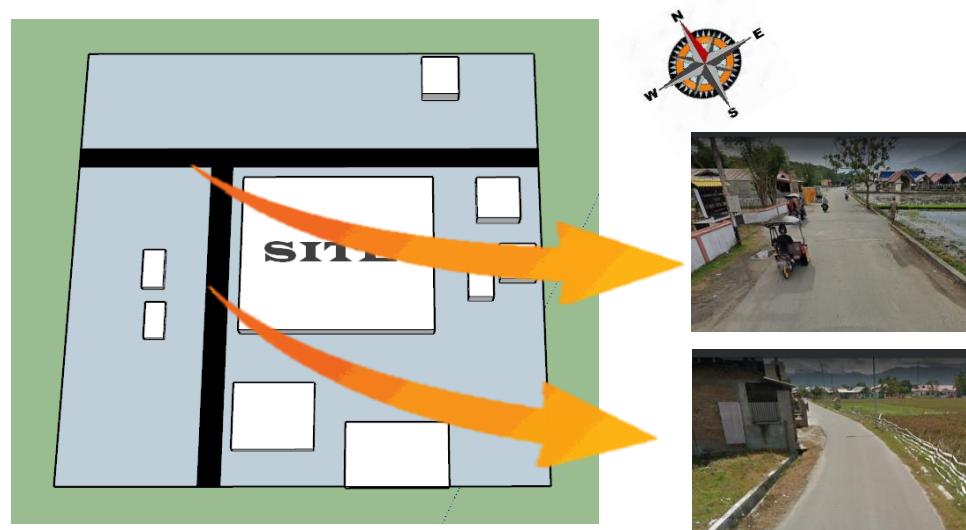
a. Analisa Pejalan Kaki

Potensi : Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang cukup ramai, sehingga mudah untuk dicapai termasuk dengan berjalan kaki. Jumlah angkutan umum yang ada jumlah dan jenisnya cukup banyak sehingga kawasan ini dapat djangkau dari jarak yang cukup jauh.

Masalah : Keadaan pedestrian belum cukup memadai dan hanya ada di beberapa titik saja. Konflik

antara pejalan kaki dan kendaraan di jalan sekunder, karena tidak ada pedestrian hingga kenyamanan pejalan kaki dan kendaraan terganggu.

Tanggapan : Mendesain tempat pemberhentian angkot dengan jalur kendaraan, sehingga tidak terjadi kemacetan, pemisahan jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan pada jalan sekunder sehingga konflik antara keduanya dapat dipisahkan

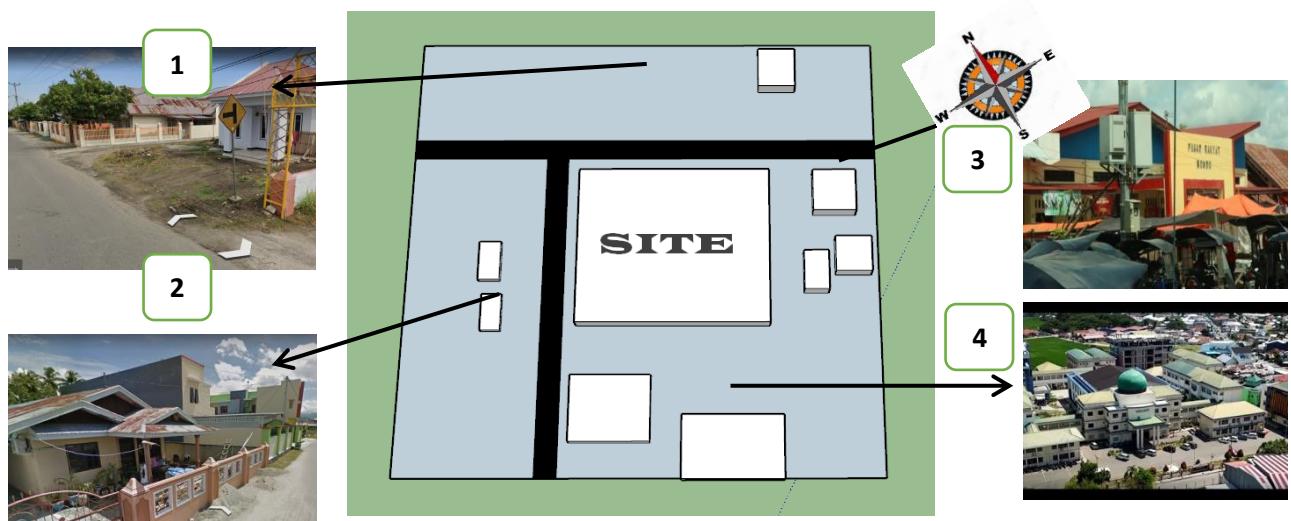


Gambar 5.18 Analisis Pejalan Kaki
Sumber : Penulis 2021

b. Batasan-batasan Site

Analisa view dari gambar yang di dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) View gambar dari arah Utara merupakan wilayah permukiman.
- 2) View gambar dari arah Barat merupakan wilayah permukiman.
- 3) View gambar arah Timur merupakan area akses Utama masuk ke dalam site dan bersebrangan dengan pasar moodu.
- 4) View gambar dari arah Selatan tapak merupakan area pendidikan yaitu kampus Politeknik Kesehatan Gorontalo.



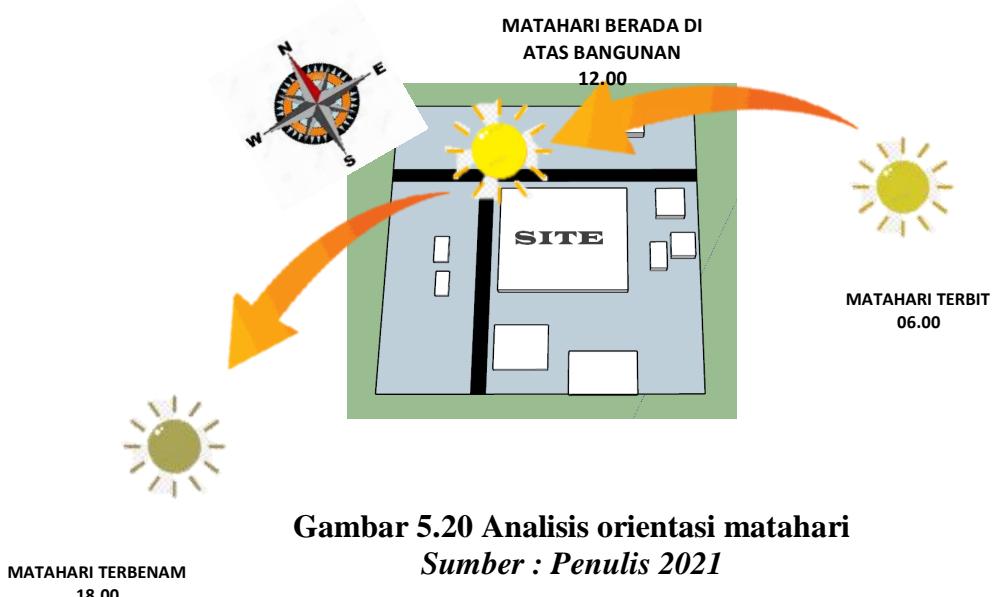
Gambar 5.19 Analisis Site
Sumber : Penulis 2021

c. Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi yang baik, karena berorientasi timur-barat, sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih sedikit dan suhu bangunan tidak begitu tinggi

Masalah : Untuk analisis matahari, sebenarnya tidak ada masalah yang begitu signifikan, dikarenakan orientasi site yang baik. Namun suhu udara yang cukup tinggi untuk kawasan site tetap perlu di perhatikan. Karena pada siang hari, suhu udara cukup tinggi dan tidak ada *buffer* vegetasi di sekitar site yang memadai.

Tanggapan : Untuk pencahayaan site diusahakan kontribusi dari pencahayaan alami. Khusus untuk ruang kecantikan dan kebugaran. Pencahayaan memakai pencahayaan buatan . pada ruangan publik akan diusahakan dengan pembuatan *skylight* sehingga dapat dilakukan penghematan listrik.



Gambar 5.20 Analisis orientasi matahari
Sumber : Penulis 2021

d. Analisa Kebisingan

Masalah : Kebisingan paling besar berada pada bagian timur dan utara pada site yakni terletak pada Jl. Taman Bunga II karena merupakan jalan utama yang dilalui banyak kendaraan dan terdapat pasar di jalan tersebut. Sedangkan kebisingan yang rendah terletak pada bagian selatan dan barat, utara. Pada site yakni berasal dari area pendidikan dan pemukiman warga.

Tanggapan : Pembuatan vegetasi sebagai buffer, serta penzoneringan pada bagian ini adalah ruang public atau semi public

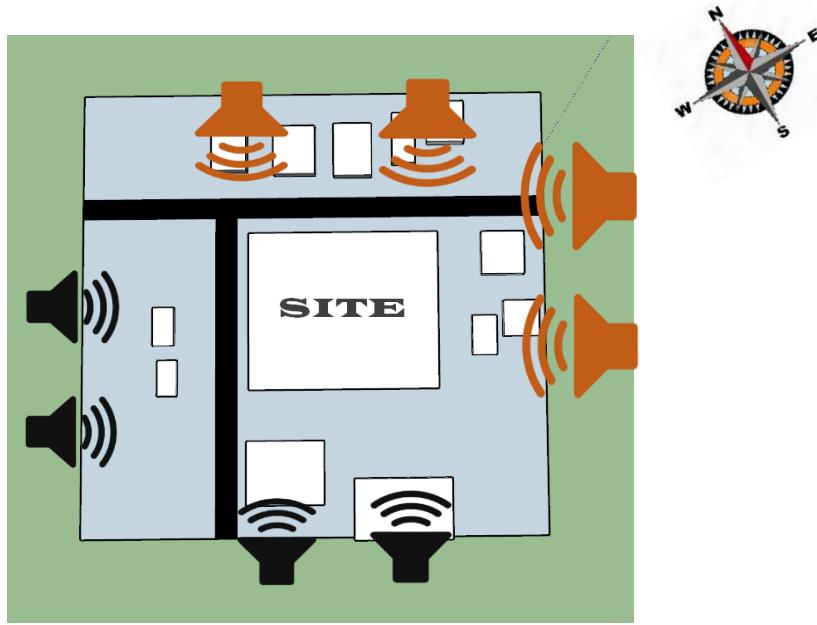
e. Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, hanya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi. Namun keindahan dari vegetasi belum dapat terlihat.

Masih banyak pohon yang belum tumbuh besar

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu dirawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika.



Gambar 5.21 Analisis Kebisingan
Sumber : Penulis 2021

Keterangan :



: Tingkat Kebisingan Tinggi



: Tingkat Kebisingan Rendah

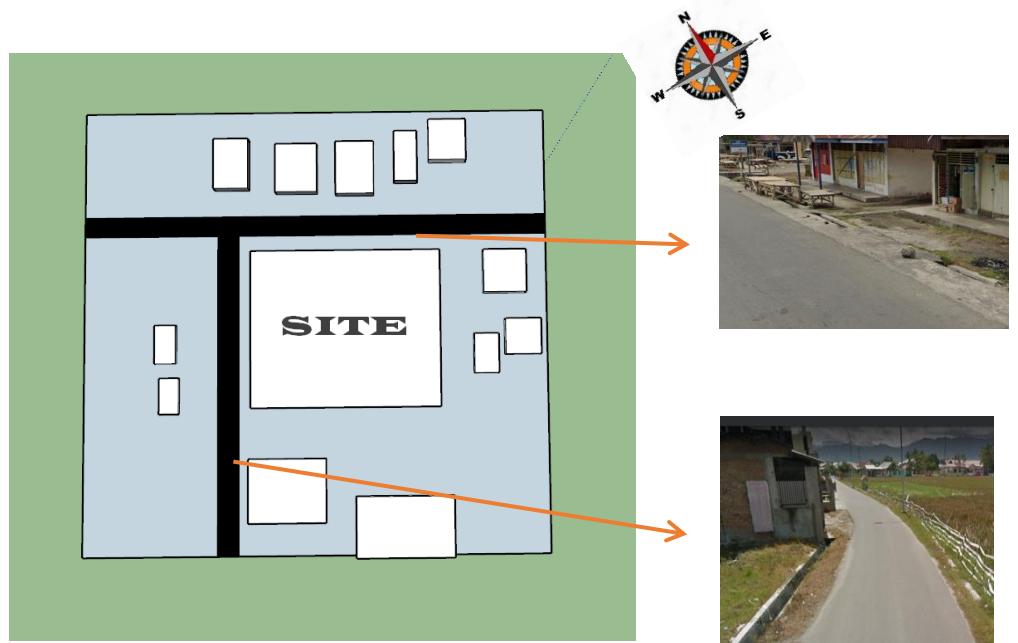
f. Analisa Drainase

Analisa posisi drainase :

- 1) Jalur drainase pada area tapak terdapat pada jalan utama yaitu Jl. Taman Bunga II
- 2) Jalur drainase melewati area pemukiman penduduk yang berada di sekitar tapak.

Masalah : Kondisi drainase yang ada memiliki ukuran yang cukup kecil dan tampak tidak terawat. Dikarenakan kondisi drainase yang kering dan memiliki tumpukan sampah di sekitaran area aliran air yang melewati tempat tersebut.

Tanggapan : Melakukan pelebaran dan membersihkan segala sesuatu yang dapat menghalangi fungsi kerja dari drainase yang ada disekitar tapak. Sehingga jalur utilitas ini dapat berfungsi dengan baik.



Gambar 5.22 Analisis Drainase
Sumber : Penulis 2021

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pengguna

Program pengguna ditentukan jumlah pengunjung pada objek yang didasarkan pada data jumlah penduduk yang ada. Perkiraan khususnya diarahkan hingga pada asumsi pertumbuhan penduduk di tahun 2030.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 mengenai jumlah penduduk Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo, 2020

Jumlah Penduduk Kota Gorontalo	Laki-Laki	Perempuan	Laju Pertumbuhan Penduduk
198.539 Jiwa	99.205 Jiwa	99.334 Jiwa	1,16%

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo dalam

Angka, 2020.

Perkiraan jumlah penduduk Kota Gorontalo sampai tahun 2030 dengan menggunakan rumus proyeksi bunga ganda :

Rumus : $P_n = P_0 (1 + a)^n$

Keterangan :

P_n : Jumlah Penduduk pada tahun proyeksi

P_0 : Jumlah Penduduk per tahun patokan

a : Angka Kenaikan Jumlah Penduduk

n : Range Perkiraan

dimana $n = \text{selisih tahun } 2030 - 2021 = 9 \text{ tahun}$

$$P_n = P_0 (1 + a)^n$$

$$= 198.539 (1 + 1,16\%)^9$$

$$= 198.539 (1 + 0.0116)^9$$

$$= 198.539 \times 1.109377583$$

$$= 220.254,71$$

$$= \mathbf{220.254 \text{ Jiwa}}$$

Diprediksi pengunjung pada *Beauty Center* ini adalah 20% dari jumlah penduduk Kota Gorontalo :

$$= 220.254 : 20\%$$

$$= 44.050,8$$

$$= \mathbf{44.050 \text{ orang}}$$

Sedangkan jumlah pengunjung yang berasal dari luar Kota Gorontalo, diasumsikan sebanyak 10% dari jumlah pengunjung yang berasal dari Kota Gorontalo itu sendiri :

$$= 44.050 : 10\%$$

$$= 4.405,5$$

$$= \mathbf{4.405 \text{ orang}}$$

Jadi jika diasumsikan jumlah pengunjung *Beauty Center* setiap harinya adalah :

$$= (\mathbf{44.050 + 4.405}) : 365 \text{ hari}$$

$$= 48.455 : 365 \text{ hari}$$

$$= \mathbf{\underline{132 \text{ orang/hari}}}$$

5.2.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Selain elemen pengisi ruang, sirkulasi di dalam ruang juga perlu untuk diperhitungkan. Hal ini untuk memperlancar pergerakan pengguna yang berada di dalam ruang tersebut. Presentase sirkulasi tiap ruang berbeda-beda tergantung dengan tuntutan kebutuhan masing-masing ruang. Menurut Julius Panero dalam buku Human

Dimensions and Interior Space, presentase sirkulasi ruang sesuai tuntutan kebutuhan adalah

10 % : kebutuhan standar flow gerak minimum

20 % : kebutuhan keleluasaan sirkulasi

30 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan fisik

40 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan psikologis

50 % : kebutuhan tuntutan spesifik kegiatan

Penentuan fasilitas dalam suatu perancangan dapat di pertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan lainnya. Berdasarkan dari kegiatan pemakai, maka dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

Tabel 5.4 Besaran Ruang Bangunan Pengelola

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Pengelola					
1	Entrance/ Hall	10 Orang + Meja Informasi	2,5m ² /orang	NAD	25 m ²
	Ruang Resepsionis	1 orang	5 Orang Tamu 15 m ²	AS	15 m ²
	R. Pimpinan	1 orang	36 m ² /orang	NAD	36 m ²
	R. Sekertaris	1 orang	15 m ² /orang	NAD	15 m ²
	Ruang Staff	8 orang	1.25 m ² /orang	NAD	10 m ²

Ruang Administrasi	5 orang	2 m ² /orang	NAD	10 m ²
Ruang Pendaftaran	5 orang	2 m ² /orang	NAD	10 m ²
Ruang Arsip	1 Unit	15 m ² /unit	NAD	15 m ²
Ruang Rapat	10 orang	2.5 m ² /orang	NAD	25 m ²
Lavatory Pengelolah	8 orang	4 m ² /orang	NAD	32 m ²
Pos Jaga	2 orang	6 m ² /orang	NAD	12 m ²
				Sub Total 272,5 m ²
				Sirkulasi 30% 82 m ²
Jumlah Luas Total				354,5 M²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.5 Besaran Ruang Fasilitas Perawatan Kecantikan

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Ruang Perawatan Kecantikan					
1.	R.Resepsonis	4 orang	5m ² /orang	NAD	20 m ²
	R. Kasir	2 orang	3m ² /orang	NAD	6 m ²

	R. Tunggu	15 orang	5 m ² /orang	NAD	75 m ²
	R. Periksa	10 orang	3 m ² /orang	NAD	30 m ²
	R. Konsultasi kecantikan	10 orang	2 m ² /orang	NAD	20 m ²
	R. Perawatan Wajah	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Eyelash Extention	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Manicure Pedicure	10 orang	4 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Styling	10 orang	4 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Perawatan Rambut	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Waxing	10 unit	5 m ² /unit	NAD	50 m ²
	R. Body Scrub	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Body Steam	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Nail Art	5 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Bilas	8 orang	5 m ² /orang	NAD	40 m ²
	Lavatory	8 orang	4 m ² /orang	NAD	32 m ²
				Sub Total	633 m ²

	Sirkulasi 40%	256 m ²
Jumlah Luas Total		889 M ²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.6 Besaran Ruang Fasilitas Relaksasi Tubuh

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Ruang Relaksasi Tubuh					
1	R. Yoga Pria	20 orang	1.8 m ² /orang	NAD	36 m ²
	R. Yoga Wanita	20 orang	1.8 m ² /orang	NAD	36 m ²
	R. Fitnes	25 orang	1.8 m ² /orang	NAD	45 m ²
	R. Aerobic	20 orang	1.8 m ² /orang	NAD	36 m ²
	R. Meditasi	6 orang/ 3 unit	1.8 m ² /orang	NAD	32,4 m ²
	R. Message Pria	5 orang	5 m ² /orang	NAD	25 m ²
	R. Message Wanita	5 orang	5 m ² /orang	NAD	25 m ²
	R. Sauna Pria	10 orang	4 m ² /orang	NAD	40 m ²
	R. Sauna Wanita	10 orang	4 m ² /orang	NAD	40 m ²

	Lavatory	8 orang	4 m ² /orang	NAD	32 m ²
				Sub Total	347,4 m ²
				Sirkulasi 40%	139 m ²
Jumlah Luas Total					486,4 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.7 Besaran Ruang Fasilitas Ruang Klinik

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Ruang Klinik					
1	R. Operasi Kecantikan	2 unit	42 m ² /unit	NAD	84 m ²
	Klinik Mata	2 unit	32 m ² /unit	NAD	64 m ²
	Klinik gigi	2 unit	32 m ² /unit	NAD	64 m ²
	Dermal Botox	5 unit	32 m ² /unit	NAD	160 m ²
	Laser Resurfacing	5 unit	32 m ² /unit	NAD	160 m ²
	Mikrodermabrasi	5 unit	32 m ² /unit	NAD	160 m ²
	Chemical Peeling	8 unit	32 m ² /unit	NAD	256 m ²

	R. Apoteker	4 orang	4 m ² /orang	NAD	16 m ²
	R. Laboratorium	1 unit	34 m ² /unit	NAD	34 m ²
	Lavatory	5 orang	4 m ² /orang	NAD	20 m ²
				Sub Total	1.018 m ²
				Sirkulasi 40%	407 m ²
Jumlah Luas Total					1.425 m²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.8 Besaran Ruang Pusat Penjualan Prodak Kecantikan

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Ruang Pusat Penjualan Prodak Kecantikan					
1	Perlengkapan Spa	5 unit	24 m ² /unit	NAD	120 m ²
	Penjualan Alat Kecantikan	5 unit	24 m ² /unit	NAD	120 m ²
	Ruang Pertokoan	25 unit	18 m ² /unit	NAD	450 m ²
	Butik Sovenir dan Aksesoris	15 unit	18 m ² /unit	NAD	270 m ²
	Mini Caffe	50 orang	2 m ² /orang	AS	100 m ²

	Lavatory	10 orang	4 m ² /orang	NAD	40 m ²
	Atm Center	1 unit	3 m ² /orang	NAD	3 m ²
				Sub Total	1.103 m ²
				Sirkulasi 30%	301 m ²
			Jumlah Luas Total		1404 m ²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.9 Besaran Fasilitas Servis

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Ruang servis					
1	Gudang Barang	1 unit	24 m ² /unit	NAD	24 m ²
	Ruang Pemeliharaan	15 orang	1,5 m ² /orang	NAD	22,5 m ²
	Ruang Control ME	1 unit	9 m ² /unit	NAD	9 m ²
	Ruang Genset	1 unit	24 m ² /unit	NAD	24 m ²
	Ruang AHU	1 unit	6 m ² /unit	AS	36 m ²
	Lavatory	4 orang	4 m ² /orang	NAD	16 m ²

	Sub Total	131,5 m ²
	Sirkulasi 30%	39,5 m ²
Jumlah Luas Total		171 m²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.10 Besaran Fasilitas Parkir Mobil

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas Parkir Mobil/Truk Barang					
1	Parkir Mobil Pengelolah	15 unit	8 m ² /orang	NAD	120 m ²
	Parkir Mobil Pengunjung	50 unit	8 m ² /orang	NAD	625 m ²
	Parkir mobil truk	4 unit	30 m ² /orang	NAD	120 m ²
				Sub Total	865 m²
				Sirkulasi 60%	519 m²
				Jumlah Luas Total	1.384 M²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.11 Besaran Ruang Fasilitas Parkir Motor

No.	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas
Fasilitas Parkir Motor					
1	Parkir Motor Pengelolah	30 unit	2 m ² /orang	NAD	60 m ²
	Parkir Motor Pengunjung	80 unit	2 m ² /orang	NAD	160 m ²
	Parkir Bentor	10 unit	4 m ² /orang	NAD	40 m ²
					Sub Total 160 m²
					Sirkulasi 60% 96 m²
Jumlah Luas Total					256 M²

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.12 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Bangunan

No.	Jenis Fasilitas	Luas
1	Fasilitas Pengelola	354,5 m ²
2	Fasilitas Perawatan Kecantikan	889 m ²
3	Fasilitas Relaksasi Tubuh	486,4 m ²

4	Fasilitas Klinik	1.425 m ²
5	Pusat Penjualan Prodak Kecantikan	1404 m ²
6	Fasilitas Servis	171 m ²
Jumlah Total		4.730 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.13 Rekapitulasi Total Besaran Ruang Parkir

No.	Parkir Kendaraan	Luas
1	Parkir Mobil/Truk Barang	1.384 m ²
2	Parkir Motor/Bentor	256 m ²
Jumlah Total		1.604 m ²

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan :

- Luas Lahan : ± **7.431 m²**
- Luas Bangunan : ± **4.730m²**
- Luas Parkir : ± **1.604 m²**
- Luas Lahan Terbangun : ± **6.334 m²**
- Luas Lahan Tidak Terbangun : ± **1.097 m²**
- GSB : $\frac{1}{2} \times 8 \text{ m}$ (Lebar Jalan)= 4 M
- NAD : Neufert Architect Data
- AS : Asumsi

5.2.3 Pengelompokan dan Penataan Ruang

Pengorganisasian suatu ruang dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam beberapa sifat yakni publik, semi publik, privat, dan juga servis.

Tabel 5.14 Sifat Ruang Pengunjung

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	Entrance/ Hall	Green			
	Ruang Resepsionis	Green			
	R. Pimpinan			Yellow	
	R. Sekertaris		Red		
	Ruang Staff		Red		
	R. Administrasi	Green			
	R. Pendaftaran	Green			
	R. Arsip		Red		
	Ruang Rapat		Red		
	Lavatory Pengelolah		Red		
	Pos Jaga	Green			

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.15 Sifat Ruang Fasilitas Kecantikan

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	R. Resepsionis	Green			
	R. Kasir	Green			
	R. Tunggu	Green			
	R. Periksa		Red		
	R. Konsultasi kecantikan		Red		
	R. Perawatan Wajah		Red		
	R. Eyelash Extention		Red		
	R. Manicure Pedicure		Red		
	R. Styling		Red		
	R. Perawatan Rambut		Red		
	R. Manicure Pedicure		Red		
	R. Waxing		Red		
	R. Body Scrub		Red		
	R. Body Steam		Red		
	R. Nail Art		Red		
	R. Bilas		Red		
	Lavatory				Brown

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.16 Sifat Ruang Relaksasi Tubuh

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	R. Yoga		Red		
	R. Fitness	Green			
	R. Aerobic	Green			
	R. Meditasi		Red		
	R. Message			Yellow	
	R. Sauna			Yellow	
	Lavatory				Brown

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.17 Sifat Ruang Klinik

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	R. Operasi Kecantikan			Yellow	
	Klinik Mata		Red		
	Klinik gigi		Red		
	Dermal Botox		Red		
	Laser Resurfacing		Red		
	Mikrodermabiasi		Red		
	Chemical Peeling		Red		

	R. Apoteker				
	Lavatory				

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.18 Sifat Ruang Pusat Penjualan Prodak Kecantikan

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	Perlengkapan Spa				
	Penjualan Alat Kecantikan				
	Ruang Pertokoan				
	Butik Sovenir				
	Mini Caffe				
	Lavatory				
	Atm Center				

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.19 Sifat Ruang Servis

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
	Gudang Barang				
	Ruang Pemeliharaan				
	Ruang Control ME				
	Ruang Genset				

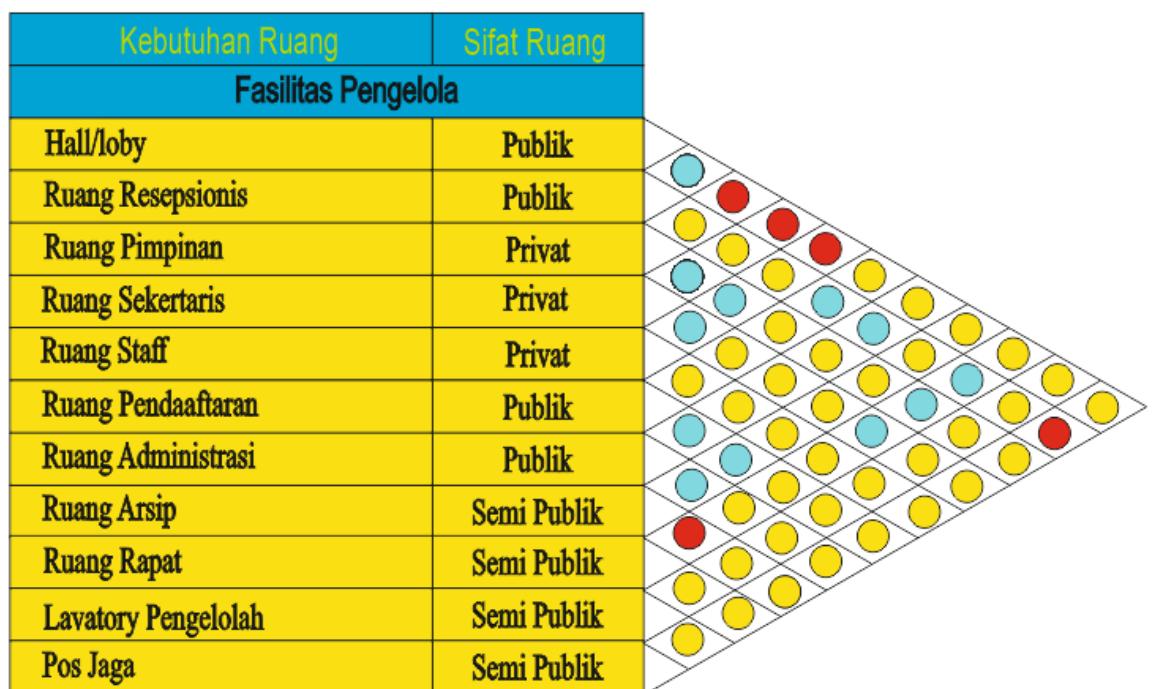
	Ruang AHU					
	Lavatory					

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.2.4 Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam beberapa sifat yakni Hubungan Langsung, Hubungan Tidak Langsung dan Tidak Ada Hubungan.

1. Hubungan Antar Ruang Pengelolah



2. Hubungan Antar Ruang Pusat Kecantikan

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang	
Fasilitas Kecantikan		
Ruang Resepsonis	Semi Publik	
Ruang Kasir	Semi Publik	 
Ruang Tunggu	Privat	                <img alt="Yellow dot" data-b

4. Hubungan Antar Ruang Relaksasi Tubuh

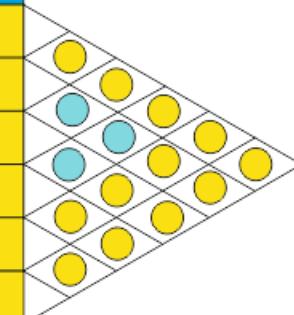
Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Relaksasi Tubuh	
Ruang Yoga	Semi Publik
Ruang Fitnes	Semi Publik
Ruang Aerobic	Semi Publik
Ruang meditasi	Semi Publik
Ruang Massage	Semi Publik
Ruang Sauna	Semi Publik
Lavatory	Publik

5. Hubungan Antar Ruang Pusat Penjualan

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Penjualan Prodak Kecantika	
Perlengkapan Spa	Publik
Alat kecantikan	Publik
Ruang Pertokoan	Publik
Butik Sovenir	Publik
Mini caffe	Publik
ATM Center	Publik
Lavatory	Publik

6. Hubungan Antar Ruang servis

Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Fasilitas Servis	
Gudang Barang	Servis
Ruang Pemeliharaan	Servis
Ruang Control ME	Servis
Ruang Genset	Servis
Ruang AHU	Servis
Lavatory	Servis



5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

5.3.1 Tata massa

Tata massa adalah elemen tapak yang dapat tersusun dari bentuk massa bangunan dan vegetasi, baik secara individual maupun kelompok yang menjadi dasar pembentuk ruang luar.

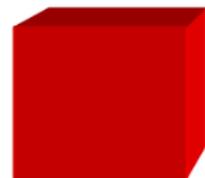
Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penetuan tata massa adalah sebagai berikut :

1. Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur.
2. Efisien dalam penggunaan lahan.
3. Adanya kejelasan fungsi antar kegiatan.
4. Efisien dalam penggunaan ruang.

Melihat dari fungsi dari *beauty center* ini maka dalam menetapkan bentuk dasar dari bangunan yang akan dikembangkan perlu mempertimbangkan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat merias dan mempercantik diri.

Bentuk-Bentuk yang dapat dijadikan alternative adalah:

1. Alternatif I : bentuk pengembangan dasar dari segi empat berkesan:
 - a. Statis, stabil dan formal cenderung kearah monoton cukup menarik.
 - b. Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.
 - c. Efektifitas ruang yang sangat baik
 - d. Fleksibilitas ruang tinggi.



2. Alternatif II : bentuk pengembangan dari bentuk dasar lingkaran berkesan:
 - a. Lembut dan intim.
 - b. Menarik
 - c. Patokan arah tidak jelas karena tidak memiliki patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
 - d. Fleksibilitas ruang cukup baik.



3. Alternatif III : bentuk pengembangan dari bentuk dasar segi tiga berkesan:

- a. Dinamis dan aktif.
- b. Sangat menarik.
- c. Patokan arah yang tidak lazim (3 arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.



Tabel 5.20 pembobotan bentuk massa

NO	KRITERIA	ALT I	ALT II	ALT III
1.	Penggunaan ruang	10	9	9
2.	Penggunaan lahan	10	9	10
3.	Mendukung estetika dan struktur.	9	10	9
4.	Kejelasan fungsi	10	8	9
5.	Sesuai dengan konsep	10	8	10
JUMLAH		50	44	47

Sumber : analisa pribadi 2021

Keterangan : 10 = baik

9 = cukup

8 = kurang

Berdasarkan kriteria yang ada, maka tepilihlah bentuk perpaduan antara bentuk segi empat (alternate I) dan bentuk segi tiga (alternatif III)

dengan pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk massa.

Pola tata massa terdiri atas:

a. Pola menyebar :

Sulit dalam pengontrolandan tidak efektif dalam pemakaian lahan.

b. Pola menyatu :

Memudahkan dalam pengontrolan dan efektif dalam pemakaian lahan.

c. Pola menyatu

Efektif dalam penggunaan lahan serta terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda.

5.3.2 Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hasil analisis site yang memunculkan zonasi pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada suatu bangunan. Sehingga tampilan dari bangunan yang akan dirancang disesuaikan dengan tema perancangan yakni arsitektur modern. Dalam bagunan modern perlu dipikirkan mengenai estimasi atau perkiraan pengenalan akan bangunan dapat dilakukan dengan pendekatan sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia.

Penempatan massa bangunan dapat direncanakan dengan mempertimbangkan hal-hal penting dalam pembangunan seperti :

1. Luas tapak yang tersedia
2. Penataan ruang secara horizontal dan vertikal.
3. Memperhatikan orientasi matahari dan arah angin sebagai acuan orientasi bangunan, penentuan bentuk dan letak bukaan, ketinggian bangunan, serta bentuk atap.
4. Sistem struktur yang mudah dalam pelaksanaan dan perawatannya.
5. Simbol dan bahasa bentuk sebagai ungkapan fungsi bangunan.
6. Irama, akses, harmoni dan simetris yang berkesan atraktif, elegan terbuka dan nyaman.

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

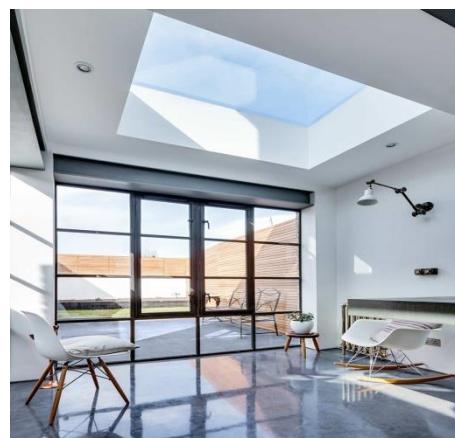
5.4.1 Sistem Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu jenis energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya dalam bentuk gelombang elektromagnetik. James Maxwell (1897) menyatakan bahwa cahaya adalah gelombang elektromagnetik, sehingga memiliki cepat rambat yang sama dengan cepat rambat gelombang elektromagnetik yaitu $3 \times 10^8 \text{ m/s}$.

Penerapan sistem pencahayaan dalam perancangan bangunan mengikuti standar untuk bangunan yang memiliki fungsi sebagai , dan juga fungsi sebagai teater dan pameran. Pencahayaan itu sendiri terbagi atas dua sistem :

1. Sistem Pencahayaan Alami

Merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan untuk suatu ruang atau bangunan. Karena berasal dari alam, intensitas cahaya alami bersifat tidak menentu. Hal tersebut tergantung dari kondisi iklim, musim, serta cuaca dari suatu daerah. Untuk mendapatkan cahaya alami pada suatu ruang maka diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 dari luas lantai.

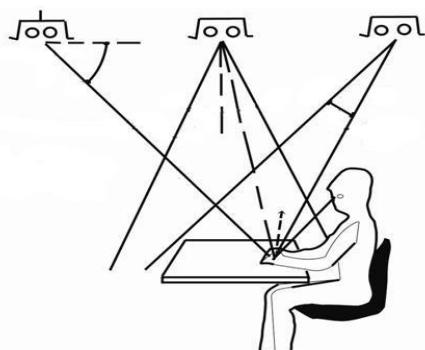


Gambar 5.18 Pencahayaan Alami
Sumber : <https://culdesachdmks.files.wordpress.com/2013>

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Merupakan mekanisme cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain dari cahaya alami, namun cahaya tersebut merupakan hasil karya manusia berupa lampu yang memiliki fungsi sebagai pengganti cahaya alami ketika sinarnya tidak ada.

Pencahayaan buatan sangat diperlukan ketika letak ruangan sulit untuk menerima pencahayaan alami ataupun saat cahaya alami tidak mencukupi.



Gambar 5.19 Pencahayaan Buatan
Sumber : <https://culdesachdmks.files.wordpress.com/2013>

Secara umum, sistem pencahayaan buatan dapat digolongkan menjadi 3 jenis yakni :

a. Sistem Pencahayaan Merata

Pada sistem ini iluminasi cahaya disebar secara merata ke seluruh ruangan. Sistem pencahayaan ini baik digunakan pada ruangan yang tidak digunakan untuk melakukan tugas visual khusus.

b. Sistem Pencahayaan Terarah

Pada jenis ini, seluruh ruangan mendapatkan cahaya dari salah satu arah tertentu. Sistem pencahayaan ini cocok untuk

pameran atau untuk menonjolkan suatu objek karena akan tampak lebih jelas. Selain itu, pencahayaan terarah yang menyorot suatu benda berperan sebagai sumber cahaya sekunder untuk ruang disekitarnya, yakni dengan cara pemantulan cahaya.

c. Sistem Pencahayaan Setempat

Pada sistem ini, cahaya difokuskan pada suatu objek tertentu seperti tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Pendekatan konsep sistem penghawaan adalah kenyamanan suatu ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan antara lain :

1. Jenis ruang yang membutuhkan penghawaan alami atau buatan
2. Kenyamanan thermal ruang sesuai dengan kebutuhan manusia

Sistem pengkondisian penghawaan pada bangunan Beauty center menggunakan dua sistem yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dapat digunakan pada ruangan yang tidak banyak menggunakan teknologi komputerisasi seperti *cafetaria*. Dan pada ruang yang cukup banyak menggunakan alat elektronik diperlukan bantuan untuk pengkondisian penghawaan dengan menggunakan *Air Conditioner (AC)*.

5.4.3 Sistem Akustik

Menurut Leslie L. Doelle (1986), akustik merupakan pengendalian bunyi secara arsitektural yang berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal di ruang tertutup maupun terbuka. Bising dalam berasal dari manusia yang berada di ruangan atau gedung. Dinding pemisah, lantai, pintu dan jendela harus mengadakan perlindungan terhadap bising-bising dalam ruangan.

Dalam mengatasi gejala akustik di ruang tertutup disederhanakan sama dengan memperlakukan cahaya. Dikenal dengan *akustik geometric*. Berdasarkan teori *akustik geometric* ini, pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, *difusi bunyi*, *difraksi bunyi* dan dengung dapat diatasi dengan memperhatikan lapisan permukaan dinding, lantai, atap, udara dalam ruangan. Perlu diperhatikan juga isi dalam ruangan seperti tirai, tempat duduk dan karpet.

Bising luar berasal dari lalu lintas, transportasi dan berbagai kegiatan di luar ruangan yang dapat menimbulkan suara bising. Untuk mengatasi diperlukan pengendalian dengan mengisolasi suara tersebut dari sumbernya. Mengatur denah bangunan sedemikian rupa. Menjauhkan suara dan yang terakhir dengan menghilangkan jalur rambatan suara melalui struktur bangunan yang bergerak dari sumber ke dalam ruang.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Pendekatan interior pada *Beauty Center* menerapkan konsep Modern yang menarik dan unik dengan suasana dalam ruangan. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan interior adalah:

1. Mendesain interior yang nyaman sesuai dengan sifat ruang
2. Menciptakan desain interior yang menarik
3. Menciptakan tatanan ruangan baru

5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

Sirkulasi menjadi suatu wadah untuk memfasilitasi dari mana asal kita bergerak dan akan kemana arah kita mengantisipasi tujuan kita. Sehingga fungsi dari sirkulasi adalah untuk menghubungkan ruangan yang satu dengan ruangan lainnya.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

Adapun pola-pola sirkulasi adalah sebagai berikut :

1. Pola sirkulasi *direct* adalah pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang dituju.
- b. Pola sirkulasi *curvilinear* adalah garis linear yang berliki-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Pada pola

sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memberi kesan mengalir.

- c. Pola sirkulasi *erractic* adalah pola sirkulasi yang terpatah-patah. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk memberi kejutan-kejutan ruang.
- d. Pola sirkulasi *interrupted* adalah keadaan ruang sirkulasi yang terputusputus pada bagian tertentu dan akses visual ke tujuan akhir kurang jelas.
- e. Pola sirkulasi *looping* adalah pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.
- f. Pola sirkulasi *distraction* adalah bentuk sirkulasi dimana pandangan ke arah yang dituju dikacaukan oleh obyek-obyek lain. Fokus visual mengalir bersama dengan waktu tempuh
- g. Pola sirkulasi *obscure* adalah pola sirkulasi dimana lalu lintas sirkulasi yang disembunyikan dari jangkauan umum.
- h. Pola sirkulasi *diverging* adalah bentuk sirkulasi bercabang sehingga akses ke tujuan akhir secara fisik dan visual menjadi tidak jelas.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Rancangan tata ruang luar harus terlihat Modern dan ramah lingkungan namun mencerminkan nuansa arsitektur Modern di Kota Gorontalo, dapat menjadi ikon menarik. Unsur penting dalam penataan ruang luar bangunan *Beauty Center*, adalah :

1. *Soft Material*

- Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :
- Ground cover*, bahan penutup tanah yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta sebagai elemen estetika.
 - Semak, berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagi sirkulasi luar.
 - Pohon, berfungsi sebagai pelindung terhadap panas sinar matahari, mereduksi kelebihan udara panas dan peredam kebisingan.



Gambar 5.20 Soft Material
Sumber: www.landscape.jkt.com

2. *Hard Material*

Yang termasuk perangkat keras ruang luar adalah :

- Pengerasan, berfungsi sebagai pembatas ruang dan elemen pengarah pada ruang luar.
- Lampu parkir
- Lampu Taman.



Gambar 5.21 Hard Material
Sumber: www.jakartanotebook.com

5.7 Acuan Sistem Struktur

Secara umum struktur bangunan adalah unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Secara khusus struktur juga diharapkan dapat mendukung citra yang ingin ditampilkan oleh massa bangunan. Beberapa pengolahan bentukan struktur seperti plat lantai, atau atap diperlukan sebagai bagian dari pencapaian tujuan akhir hasil rancangan yang fungsional, komunikatif, serasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki karakter tersendiri. Struktur juga harus ekonomis, fleksibel terhadap pembentukan ruang, dan mudah dalam perawatan.

5.7.1 Sistem Struktur

Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah :

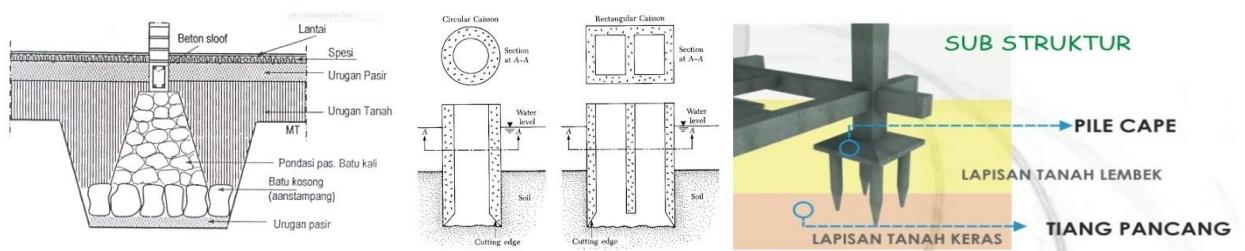
1. Pertimbangan ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung tanah.

2. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan.
3. Pelayanan terhadap sistem mekanis.
4. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran.

Sistem struktur terbagi ke dalam 3 bagian yaitu :

1. Sistem Struktur bawah (*Sub Struktur*)

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pembuatan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat pondasi itu sendiri. Fungsi pondasi adalah sebagai kaki bangunan atau alas sebagai penahan bangunan dan meneruskan beban dari atas ke tanah yang cukup kuat. Sistem pondasi yang dapat digunakan adalah pondasi telapak dan pancang.



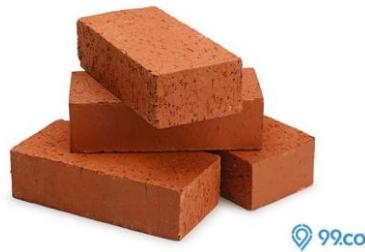
Gambar 5.22 Sub Struktur (Pondasi)

Sumber : www.besibeton.net.com

2. Sistem Struktur Tengah (*Mid Struktur*)

Dinding merupakan bidang vertikal yang berguna untuk melindungi dan membagi. Pada perancangan Beauty Center pemilihan sistem struktur tengah didasarkan pada :

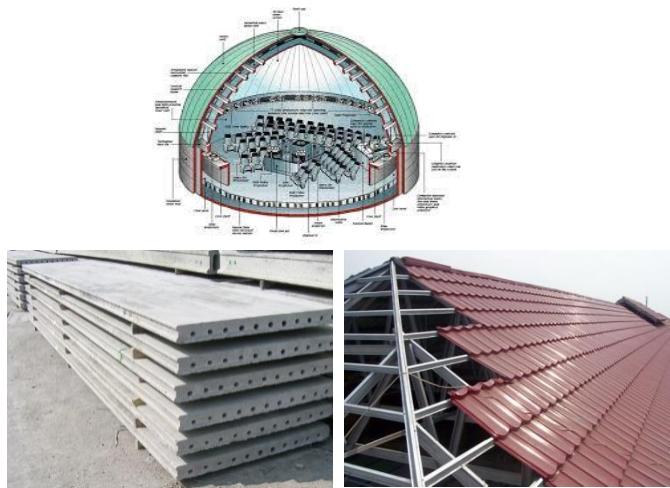
- a. Kuat dan tahan beban
- b. Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- c. Pewadahan akan ruang-ruang



Gambar 5.23 Mid Struktur
Sumber: www.harpugar.com

3. Sistem Struktur Atas (*Upper Struktur*)

Sistem struktur atas menggunakan struktur kubah dan plat beton. Struktur kubah digunakan pada bangunan observatorium dan planetarium dengan material lapisan dan rib-rib baja melengkung sebagai rangka dan terdapat panel aluminium yang disambung pada rangka. Sedangkan penggunaan plat beton dikarenakan mudah dalam pengaplikasian dan pemeliharaan.



Gambar 5.24 Upper Sturktur
Sumber: www.beres.id

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem plumbing

Plumbing adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan, karena itu parencanaan dan perancangan sistem plambing haruslah dilakukan bersamaan dan sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan dan perancangan bangunan itu sendiri, dengan memperlihatkan secara seksama hubungannya dengan bagian-bagian kontruksi gedung serta dengan peralatan lainnya yang berada dalam bangunan.

1. Pada jenis penggunaan sistem plambing ini sangat tergantung pada kebutuhan dari bangunan yang bersangkutan. Dengan hal ini perencanaan dan perancangan sistem plambing dibatasi pada pendistribusian penyediaan air bersih.

2. Menyediakan air bersih ke tempat-tempat dikehendaki dengan tekanan yang cukup.
3. Membuang air kotor dari tempat-tempat tertentu tanpa merusak dan mencemarkan bagian yang penting.
4. Dalam sistem plambing peralatan yang mendukung yaitu peralatan untuk menyediakan air bersih/air minum, peralatan untuk menyediakan air panas, dan peralatan untuk pembuangan.
5. Peralatan pemadaman kebakaran.
6. Peralatan pengolahan air kotor.
7. Peralatan penyedian gas.
8. Peralatan dapur.
9. Peralatan instalasi pipa.

5.8.2 Sistem Keamanan

Sistem keamanan merupakan sebagai fasilitas yang penting dengan menjaga keamanan dan kenyamanan pemakai gedung, yaitu sebagai berikut :

1. CCTV (Closed Circuit Television) adalah penggunaan kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat spesifik, dalam beberapa set monitor.
2. Alarm secara umum dapat didefinisikan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan. Dalam istilah jaringan, alarm dapat juga didefinisikan sebagai pesan berisi pemberitahuan ketika terjadi penurunan atau kegagalan dalam penyampaian sinyal komunikasi.

data ataupun ada peralatan yang mengalami kerusakan (penurunan kinerja).

3. Pos jaga, petugas yang menjaga keamanan dan kenyamanan.

5.8.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan eksternal

Berhubungan dengan nomor diluar yang tidak dalam ruang lingkup lingkungan sistem PABX sebagai sentral telepon dalam gedung baik panggilan masuk (incoming) atau panggilan keluar, seperti hubungan lokal, SLJJ, dan SLI.

2. Hubungan internal

Berhubungan masih dalam lingkungan sistem PABX sebagai sentral telepon antar sambungan cabang/ nomor extension yang satu dengan sambungan cabang/ nomor extension yang lain. Perangkat atau peralatan-peralatan yang digunakan dalam jaringan telepon dalam gedung.

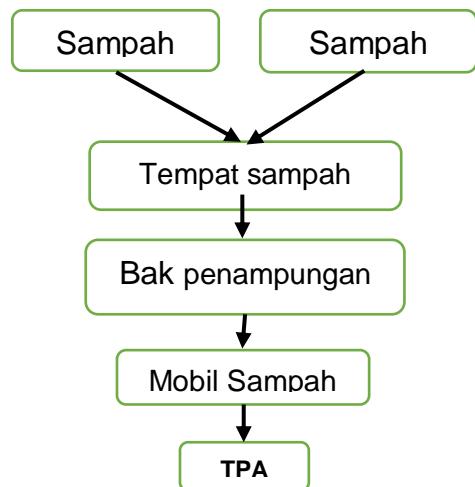
3. Tata Suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain. Tata Suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari Tata Panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata Suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara

agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan.

5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah

Dengan cara menanggulangi masalah sampah dilakukan dengan sistem pembuangan sampah, yaitu sebagai berikut :

1. Penyediaan tempat sampah pada tempat-tempat umum bangunan yang mudah diangkut dan dibersihkan.
2. Tempat sampah disediakan terpisah, berupa sampah kering dan sampah basah.
3. Penyediaan bak penampungan sampah basah dan sampah kering.
4. Kemudian sampah dikumpulkan dan diangkut ke penampungan yang sudah disediakan untuk sementara sebelum diangkut petugas kebersihan.
5. Diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir.

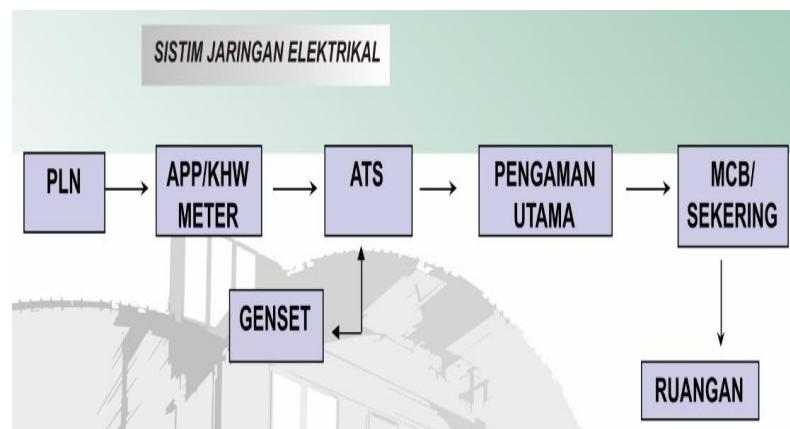


Gambar 5.25 Sistem pembuangan sampah

Sumber : Analisa Penulis, 2020

5.8.5 Sistem Jaringan Elektrikal

Tenaga listrik utama pada objek berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan untuk sumber listrik cadangan berasal dari generator/diesel pembangkit listrik yang akan secara otomatis bekerja apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN, begitu juga sebaliknya.



Gambar 5.26 Sistem Jaringan Elektrikal

Sumber: Analisa Penulis 2021

5.8.6 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran terbagi atas dua yaitu:

1. Pencegahan
 - a. Deteksi asap
 - b. Deteksi panas
2. Penanggulangan
 - a. *Fire hydrant* : Melayani area seluas 500-800 m²
 - b. *Fire extinguisher* : Melayani area seluas 200-250 m² dengan jarak antara dua unit 20-25 m yang merupakan alat kebakaran portabel.
 - c. Pilar *hydrant* : Diletakan di luar bangunan
 - d. *Sprinkler* : Melayani area seluas 10-25 m²/spinkler yang bekerja secara otomatis untuk memadamkan api sedini mungkin.

Penyelamatan dengan menggunakan tangga kebakaran.

Syarat tangga kebakaran adalah:

- a. Terbuat dari bahan tahan api dan terdapat penekanan asap
- b. Di lantai dasar langsung ke luar ke alam bebas
- c. Radius penempatan kira-kira 30 m

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dalam menyediakan suatu wadah fisik untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan fungsi *Beauty Center* yaitu :
 - a. Tujuan dan hakekatnya.
 - b. Aktifitas dan pelaku kegiatan didalam bangunan.
 - c. Sistem pelayanan didalam bangunan.
 - d. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan didalam bangunan
 - e. Faktor-faktor Penunjang

Dengan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana pelengkap bangunan dapat menunjang dalam pelayanan yang maksimal dari perencanaan gedung tersebut.

6.2 Saran

Dengan adanya *Beauty Center* di Kota Gorontalo diharapkan dapat mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung dan masyarakat yang melakukan kegiatan Perawatan kecantikan tersebut secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Fajarini, L. M. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPERCAYAAN DAN LOYALITAS PELANGGAN DIMEDIASI KEPUASAN PELANGGAN (STUDI KASUS KLINIK KECANTIKAN BEAUTY INC). *Volume 1 Nomor 2 Juli - Desember 2020*, 481-491.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis kelamin dan usia . BPS Gorontalo.
- Evelyn Lusia Dewi, F. H. (2019). PERANCANGAN INTERIOR ARCHITECTURE SALON KECANTIKAN DI BALI. 63-80.
- Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi II(1996).
- Indonesia, R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 KLINIK*. Retrieved from Database Peraturan BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117304/permenkes-no-9-tahun-2014>
- Institut Teknologi Nasional*, Kajian Bentuk dan Fasade Hotel Hilton Bandung
- James Maxwell (1897) Tentang Jenis Energi Yang Di Pancarkan Oleh Sumber Cahaya
- Kusdyah, I. (2012). PERSEPSI HARGA, PERSEPSI MEREK, PERSEPSI NILAI, DAN KEINGINAN PEMBELIAN ULANG JASA CLINIC KESEHATAN (STUDI KASUS ERHA CLINIC SURABAYA. *Vol. 7, No. 1, April 2012*, 29-31.
- Leslie L. Doelle (1986) Tentang Akustik Merupakan Penegendali Bunyi Secara Arsitektural.
- Neufert, E (1996). Data arsitek jilid 1edisi 33. Jakarta Erlangga.
- Neufert, E (2002). Data arsitek jilid 2 edisi 33. Jakarta Erlangga.
- Penerapan Arsitektur Modern pada Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Bandung*.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo tahun (2010-2030)

Thomas Brunner, N. L. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung . | No.2 | Vol. I [Juni 2013], 1-10.

Utami, I. F. (2013). KAJIAN BENTUK DAN FASADE HOTEL HILTON BANDUNG. 1-10.

Universitas Ciputra, Perancangan Architecture Interior Salon Kecantikan Di Bali.